

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
KOSMETIK DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**



Diajukan Oleh :

SULASTRI

041190023

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Mencapai Gelar Ahli Madya**

PALEMBANG

2022

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
KOSMETIK DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**



Diajukan Oleh :

SULASTRI

041190023

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Mencapai Gelar Ahli Madya**

PALEMBANG

2022

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : SULASTRI
NPM : 041190023
PROGRAM STUDI : D3 AKUNTANSI
JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA (D3)
**JUDUL : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN KOSMETIK DAN
KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Tanggal : 25 Juli 2022
Pembimbing

Mengetahui,
Rektor

Mutiara Lusiana Annisa, S.E., M.Si
NIDN : 0225128802

Benedictus Effendi, S.T., M.T.
NIP : 09.PCT.13

**KEMENTERIAAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : SULASTRI
NPM : 041190023
PROGRAM STUDI : D3 AKUNTANSI
JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA (D3)
**JUDUL : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN KOSMETIK DAN
KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Tanggal : 11 Agustus 2022

Tanggal : 15 Agustus 2022

Penguji 1

Penguji 2

Dr. Febrianty, SE., M.Si

Hendra Hadiwijaya, SE., M.Si

NIDN : 0013028001

NIDN : 0229108302

Menyetujui,

Rektor

Benedictus Effendi, S.T.,M.T.

NIP : 09.PCT.13

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

1. Masa depan bukan hanya tempat yang kamu tuju, namun tempat yang kamu ciptakan melalui Pikiran, Niat, dan Tindakan Nyata.
2. “Jangan Engkau Bersedih, Sesungguhnya Allah bersama kita. (QS. *At-Taubah* :40).”

Kupersembahkan Kepada :

1. Diriku Sendiri yang telah berjuang menyelesaikan laporan ini.
2. Kedua Orangtua ku.
3. Saudariku yang selalu memberikan semangat
4. Teman yang seperjuangan.
5. Dosen pembimbing Mutiara Lusiana Annisa, S.E.,M.Si.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti kepada Allah SWT, karena atas berkat dan Rahmat-Nya yang sudah memberikan kesehatan dan kesempatan peneliti dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.

Peneliti mengambil judul **“Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**, yang terbagi dalam lima bab, terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, dan Bab V Penutup.

Selama Penulisan dan penyusunan Laporan Tugas Akhir ini. Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sangatlah sulit menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu, Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak tersebut, yaitu kepada :

1. Ibu Nurhayati dan Bapak Sajim selaku Kedua Orangtua saya yang telah membesarkan peneliti hingga menjadi wanita saya sabar dan bersyukur.
2. Rektor Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech Bapak Benedictus Effendi, S.T.,M.T.
3. Ketua Program Studi Akuntansi, Ibu Adelin, S.T.,M.Kom.
4. Dosen pembimbing laporan tugas akhir Ibu Mutiara Lusiana Annisa, S.E., M.Si yang telah memberikan arahan selama penyusunan tugas akhir ini.
5. Kepada Sarah dan Sintia selaku Saudariku yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk tidak menyerah sejauh ini.
6. Teman dekat peneliti Ayu Syafitri, Kanti Rahayu, dan Putri Anggraini yang selalu membantu peneliti dalam penyusunan laporan ini.
7. Kepada Andreanto selaku Kakak ipar peneliti yang telah membantu membuat laporan tugas akhir ini.
8. Kepada Nidiya Novianti selaku teman peneliti yang telah memberikan semangat kepada peneliti.

Demikianlah kata pengantar dari Peneliti, dengan harapan Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat dan berguna bagi para pembaca, dengan kesadaran

peneliti bahwa laporan ini masih mempunyai banyak kekurangan dan sehingga membutuhkan banyak saran dan kritik yang membangun untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik. Akhir kata, atas perhatiannya peneliti ucapkan terima kasih.

Palembang, 06 Agustus 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Batasan Masalah.....	7
1.3.Rumusan Masalah.....	8
1.4.Tujuan Penelitian.....	8
1.5.Manfaat Penelitian.....	8
1.5.1 Manfaat Bagi Penulis.....	8
1.5.2 Manfaat Bagi Perusahaan.....	8
1.5.3 Manfaat Bagi Akademik.....	9
1.6.Sistematika Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori.....	11
2.1.1....Teori Signaling.....	11
2.1.2....Analisis Laporan Keuangan.....	13
2.1.2.1.Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	13
2.1.2.2.Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	14
2.1.2.3.Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	14
2.1.3....Analisis <i>Du Pont System</i>	17
2.1.3.1.Pengertian Analisis <i>Du Pont System</i>	17

2.1.3.2.Kelebihan dan Kelemahan <i>Du Pont System</i>	18
2.1.3.3.Bagan Analisis <i>Du Pont System</i>	20
2.2...Penelitian Terdahulu.....	21
2.3...Kerangka Pemikiran.....	22

BAB III METODE PENELITIAN

3.1.Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
3.2.Jenis dan Sumber Data	24
3.2.1....Jenis Data.....	24
3.2.2....Sumber Data.....	24
3.3.Populasi dan Sampel.....	25
3.3.1....Populasi.....	25
3.3.2....Sampel.....	25
3.4.Teknik dan Pengumpulan Data.....	26
3.5.Teknik Analisis Data.....	26

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.Gambaran Umum Perusahaan.....	31
4.1.1....Sejarah Perusahaan.....	31
4.1.2....Visi dan Misi Perusahaan.....	34
4.2.Hasil dan Pembahasan.....	37
4.2.1....Hasil Perhitungan Rasio <i>DuPont System</i> dalam penilaian Kinerja Keuangan.....	37
4.3.Analisis dan Pembahasan Data.....	39
4.3.1.... <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	39
4.3.2.... <i>Total Asset Turnover</i> (TATO).....	44
4.3.3.... <i>Return On Assets</i> (ROA).....	49
4.3.4....Analisis <i>Du Pont System</i> pada Perusahaan Sektor Investasi.....	54

BAB V PENUTUP

5.1.Kesimpulan	57
5.2.Saran	58

DAFTAR PUSTAKA.....	xiv
HALAMAN LAMPIRAN.....	xvi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Laba Bersih 2016-2020.....	4
Gambar 2.1 Bagan Analisis <i>DuPont System</i>	20
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	23
Gambar 4.1 Grafik <i>Net Profit Margin</i> (NPM) pada PT ADES.....	39
Gambar 4.2 Grafik <i>Net Profit Margin</i> (NPM) pada PT KINO.....	40
Gambar 4.3 Grafik <i>Net Profit Margin</i> (NPM) pada PT MBTO.....	41
Gambar 4.4 Grafik <i>Net Profit Margin</i> (NPM) pada PT MRAT.....	42
Gambar 4.5 Grafik <i>Net Profit Margin</i> (NPM) pada PT TCID.....	43
Gambar 4.6 Grafik <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) pada PT ADES.....	44
Gambar 4.7 Grafik <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) pada PT KINO.....	45
Gambar 4.8 Grafik <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) pada PT MBTO.....	46
Gambar 4.9 Grafik <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) pada PT MRAT.....	47
Gambar 4.10 Grafik <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) pada PT TCID.....	48
Gambar 4.11 Grafik <i>Return On Assets</i> (ROA) pada PT ADES.....	49
Gambar 4.12 Grafik <i>Return On Assets</i> (ROA) pada PT KINO.....	50
Gambar 4.13 Grafik <i>Return On Assets</i> (ROA) pada PT MBTO.....	51
Gambar 4.14 Grafik <i>Return On Assets</i> (ROA) pada PT MRAT.....	52
Gambar 4.15 Grafik <i>Return On Assets</i> (ROA) pada PT TCID.....	53
Gambar 4.16 Rata-rata ROA Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Keuangan Laba Rugi Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2020.....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3.1 Standar Kinerja Keuangan <i>Net Profit Margin</i>	28
Tabel 3.2 Standar Kinerja Keuangan <i>Total Asset Turnover</i>	29
Tabel 3.3 Standar Kinerja Keuangan <i>Return On Asset</i>	30
Tabel 4.1 <i>Net Profit Margin</i> (Persentase %)......	37
Tabel 4.2 <i>Total Asset Turnover</i> (Kali)......	38
Tabel 4.3 Data <i>Return On Asset</i> (Persentase %)......	39
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan menggunakan <i>Du Pont System</i>	55

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Form Topik dan Judul (*Fotocopy*)
2. Lampiran 2. Form Konsultasi (*Fotocopy*)
3. Lampiran 3. Surat Pernyataan (*Fotocopy*)
4. Lampiran 4. Form Revisi Ujian Proposal (*Fotocopy*)
5. Lampiran 5. Form Revisi Ujian Kompre (*Asli*)

ABSTRACT

SULASTRI. *Analysis of the financial performance of cosmetic and household goods companies listed on the Indonesian stock exchange.*

Financial Statement Analysis using the DuPont System to measure the financial performance of a company. The DuPont System is an analysis that includes System is an analysis that includes activity ratios dan financial margins to sales to determine company profitability. With this analysis can explain how the company's financial performance and the factors that cause the increase and decrease in financial performance. The research was conducted on Cosmetics and Household Necessities Companies Listed on the BEI using a descriptive approach and data collection techniques using documentation. The results showed that the financial performance of cosmetic and household goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange using the DuPont System analysis was not good, with ROA which tended to decrease, this was due to a decrease in the value of NPM and TATO. This situation is influenced by a decrease in profit due to high total costs and slow asset turnover to increase sales.

Keywords : *Financial Performance, Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turnover (TATO)*

ABSTRAK

SULASTRI. Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Analisis Laporan Keuangan dengan menggunakan *DuPont System* untuk mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan. *DuPont System* adalah analisis yang mencakup rasio aktivitas dan margin keuangan atas penjualan untuk menentukan profitabilitas perusahaan. Dengan analisis ini dapat menjelaskan bagaimana kinerja keuangan perusahaan dan faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan dan penurunan kinerja keuangan. Penelitian dilakukan pada perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di BEI dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan analisis *DuPont System* belum baik, dengan ROA yang cenderung mengalami penurunan, hal ini disebabkan penurunan nilai NPM dan TATO. Keadaan ini dipengaruhi oleh adanya penurunan laba yang disebabkan tingginya total biaya dan lambatnya perputaran aktiva untuk meningkatkan penjualan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Asset Turnover (TATO)*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha dapat tercermin dari laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan, persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya semakin ketat, belum lagi kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan banyaknya perusahaan yang tiba-tiba mengalami kebangkrutan, oleh karena itu agar perusahaan dapat bertahan atau bahkan bisa tumbuh dan berkembang perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan. Pengukuran aktivitas kinerja keuangan dirancang untuk menaksir bagaimana aktivitas kinerja dan hasil akhir yang dicapai.

Informasi yang digunakan pada saat mengelola keuangan perusahaan adalah dilihat dari Laporan Keuangan. Laporan tersebut yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi, dimana Neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal, sedangkan Laba Rugi memperlihatkan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan (Munawir, 2012). Melalui Laporan Keuangan perusahaan dapat memanfaatkan informasi yang menjadi tolak ukur kinerja keuangan. Ada beberapa pihak yang memerlukan informasi laporan keuangan yaitu pihak seperti pemilik perusahaan, manager, pemerintah, investor, dan kreditur.

Angka yang terdapat didalam Laporan Keuangan, dapat menjadi dasar untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Kinerja Keuangan adalah suatu

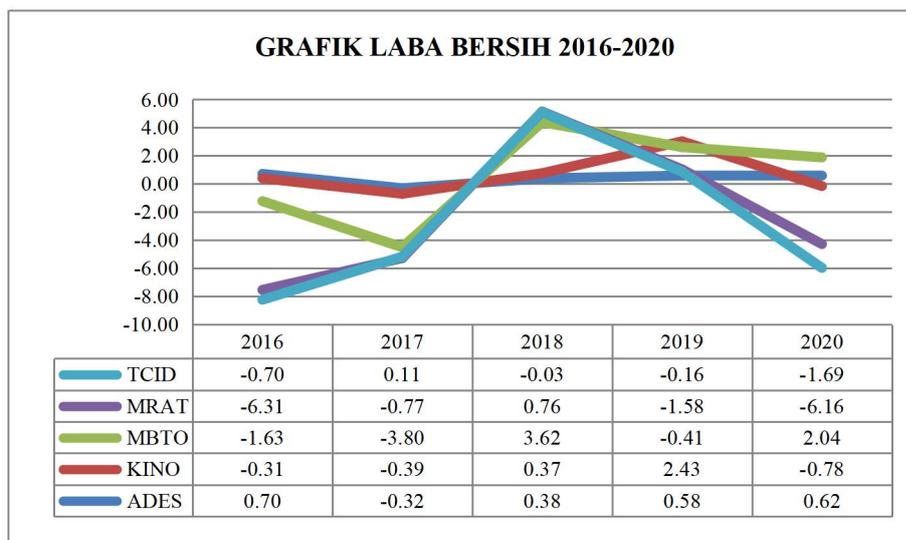
analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011). Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan analisis laporan keuangan. Analisis Laporan Keuangan meliputi tentang hubungan dan kecenderungan atau *trend* untuk mengetahui apakah keadaan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan (Djarwanto, 2011). Dengan analisis laporan keuangan ini juga perusahaan dapat memahami perkembangan kinerja dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan perusahaan serta manajemen dapat memahami kemampuan yang dapat dimaksimalkan perusahaan agar daya saingnya semakin meningkat dan perusahaan juga dapat memahami kelemahan yang nantinya bisa diperbaiki.

Data yang digunakan dalam melakukan analisis keuangan berasal dari neraca dan laba rugi yang terdapat didalam laporan keuangan. Ukuran yang digunakan dalam melakukan analisis keuangan adalah rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Penelitian ini menganalisis tentang bagaimana kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Du Pont System*. Analisis *Du Pont System* merupakan pendekatan terpadu analisis rasio keuangan dan termasuk salah satu alat untuk mengevaluasi laporan keuangan dalam hal komponen laporan keuangan yang merinci item laporan keuangan. *Du Pont System* juga mampu memberikan keuntungan terhadap penilaian kinerja perusahaan, karena *Du Pont System* menggambarkan hasil kinerja keuangan pada perusahaan secara menyeluruh.

Metode *Du Pont System* didalamnya menggabungkan rasio aktivitas/perputaran aktiva dengan rasio laba/*profit margin* atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return On Assets (ROA)*. Pendekatan *DuPont System* bersifat menyeluruh karena mencakup tingkat efisiensi yang digunakan perusahaan dalam menggunakan asetnya dan mengukur profitabilitas pendapatan yang dihasilkan perusahaan. Perusahaan yang menjadi objek penelitian penulis adalah perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang merupakan salah satu sub sektor industri barang konsumsi.



Sumber : Diolah dari laporan keuangan perusahaan www.idx.co.id ,2022

Gambar 1.1 Grafik Laba Bersih 2016-2020

Berdasarkan Gambar 1.1 berikut ini bahwa adanya naik turunnya terhadap laba bersih yang cenderung terjadi, beberapa perusahaan sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang mengalami naik turunnya laba bersih yaitu pada PT Akasha pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,70% dan mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2017 sebesar (0,46%), penurunan penjualan yang terjadi diakibatkan oleh meningkatnya persaingan bisnis dan penurunannya permintaan. PT Kino Indonesia Tbk mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2016 dan 2017 sebesar (0,31%) dan (0,39%) penurunan terjadi di sebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah adanya perlambatan ekonomi yang disebabkan turunnya daya beli konsumen dan perubahan tren untuk lebih memenuhi kebutuhan pokok daripada kebutuhan sekunder, disebabkan oleh cuaca ekstrem karena konsumen lebih memilih tinggal dirumah dan mengurangi belanja dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 2,43% peningkatan

disebabkan oleh peningkatan pendapatan penjualan pada setiap segmen usaha perseroan.

PT Martina Berto Tbk pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan laba meningkat sebesar (1,63%) dan (3,80%) dan pada tahun 2019 sebesar (0,41%), penurunan laba dikarena adanya kerugian yang disebabkan oleh menurunnya margin laba kotor dan meningkatkan rasio beban operasi terhadap penjualan, sehingga margin laba usaha menurun dari 3,60% menjadi (2,32%) pada tahun 2017 dan tahun 2018 menurun sebesar (27,33%), rendahnya penjualan sehingga belum bisa menutupi biaya operasi perseroan. Menurut Bryan David Emil Presiden Direktur PT Martina Berto Tbk mengatakan “Pada tahun 2017 dan 2018 sub sektor kosmetik daya beli masyarakat dinilai tidak terlalu menggemirakan dan memilih untuk spending pada hal-hal prioritas” (www.m.bisnis.com), tidak hanya menurunnya daya beli masyarakat, ketatnya persaingan dengan masuknya pemain-pemain baru dalam industri kosmetik ini menyebabkan penjualan, laba usaha pada sub sektor ini menurun. Sehingga Laba bersih pada tahun ini juga menurun hingga menyebabkan laba per saham menurun.

Menurut Direktur Utama PT Martina Berto Tbk dalam RUPS sepakat mengungkapkan sejumlah strategi telah ditempuh perseroan di antaranya membenahan tingkat stok di pasar, sehingga terjadinya kesesuaian antara produksi, stok di gudang dan permintaan pasar. Perseroan juga melakukan pemilihan produk unggul, kegiatan pemasaran di media digital, pengembangan saluran belanja online dan konsolidasi profitabilitas lewat pemakaian dana promosi yang efektif, efisien dan menghasilkan laba. Dengan strategi tersebut, PT Martina Berto Tbk

berhasil menyusutkan rugi bersih pada 2019 menjadi Rp65.50 miliar dibandingkan rugi bersih 2018 sebesar Rp112.24 miliar, dengan kerugian itu MBTO untuk kinerja 2019 tidak membagikan deviden kepada pemegang saham.

PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) mengalami penurunan laba yang signifikan setiap tahunnya kecuali pada tahun 2018, penurunan laba yang terjadi pada tahun 2016, 2017, 2019, dan 2020 sebesar (6,31%), (0,77%), (1,58%), dan (6,16%), penurunan ini disebabkan karena adanya tingkat penjualan berhubungan dengan penutupan beberapa distributor yang tidak layak. PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) memiliki kondisi laba bersih yang kurang baik dari tahun ke tahun mengalami penurunan, pada tahun 2017 sebesar 0,11% mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2020 menjadi (1,69%) Penurunan terjadi karena rendahnya penjualan ditengah pandemi sekarang.

Menurut (www.investasi.kontan.co.id) Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga sedang kurang baik, tercatat rata-rata pendapatannya merosot hingga 13,14% *year on year* dan labanya pun minus yang disebabkan karena persaingan dengan produk impor. Menurut Analisis Panin Sekuritas Wiliam Hartanto produk kosmetik dalam negeri tertekan dengan produk impor yang harganya lebih murah serta masih kurangnya *brand awareness* pada sub sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga.

Tabel 1.1 Laporan Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Laba Bersih 2016-2020 (Rp)

	ADES	KINO	MBTO	MRAT	TCID
2015	32.839.000.000	263.031.112.748	(14.056.549.894)	1.045.990.311	544.474.278.014
2016	55.951.000.000	181.110.153.810	8.813.611.079	(5.549.465.678)	162.059.596.347
2017	38.242.000.000	109.696.001.798	(24.690.826.118)	(1.283.332.109)	179.126.382.068
2018	52.958.000.000	150.116.045.042	(114.131.026.847)	(2.256.476.497)	173.049.442.756
2019	83.885.000.000	515.603.339.649	(66.945.894.110)	1.311.836.668	145.149.344.561
2020	135.789.000.000	113.665.219.638	(203.214.931.752)	(6.766.719.891)	(100.465.635.121)
Persentase Kenaikan/Penurunan Laba Bersih 2016-2020					
	ADES	KINO	MBTO	MRAT	TCID
2016	0,70	(0,31)	(1,63)	(6,31)	(0,70)
2017	(0,32)	(0,39)	(3,80)	(0,77)	0,11
2018	0,38	0,37	3,62	0,76	(0,03)
2019	0,58	2,43	(0,41)	(1,58)	(0,16)
2020	0,62	(0,78)	2,04	(6,16)	(1,69)

Sumber : Diolah dari laporan keuangan perusahaan www.idx.co.id, 2022

Perusahaan yang sehat adalah perusahaan dengan kondisi yang relatif baik dan pendapatan yang relatif tinggi dari segi kinerja keuangan. Kinerja keuangan menjadi gambaran umum tentang bagaimana laporan posisi keuangan perusahaan atas aktivitas keuangannya selama periode waktu tertentu. Perusahaan membutuhkan kinerja keuangan untuk mengetahui dan mengevaluasi keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilakukan. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik mengambil judul penelitian tentang “Analisis Kinerja Keuangan pada perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas penulis dalam penelitian ini adalah “Bagaimana analisis kinerja keuangan perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dengan menggunakan analisis *Du Pont System* ?”

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang penulis adalah bagaimana menganalisis penurunan kinerja keuangan pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2020 dengan menggunakan metode analisis *DuPont System*?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis bagaimana kinerja keuangan pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga pada tahun 2016-2020 dengan menggunakan metode analisis *Du Pont System*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian yang diharapkan ini adalah, sebagai berikut :

1.5.1 Bagi Penulis

- a. Penelitian ini dapat mengetahui dan menambah pengetahuan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan jika menggunakan metode *DuPont System*.
- b. Penelitian ini memberikan kesempatan untuk mengembangkan cara berpikir.
- c. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai wahana dalam menerapkan teori yang didapat dalam bangku kuliah.

1.5.2 Bagi Perusahaan

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan serta bahan perbandingan bagi manajemen perusahaan, agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dari *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO).

- b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga di BEI dalam mengambil keputusan serta perbaikan kinerja keuangan dimasa yang akan datang.
- c. Dapat dipakai untuk bahan informasi bagi pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

1.5.3 Bagi Akademik

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mahasiswa yang melakukan penelitian selanjutnya dengan topik yang sama menggunakan analisis *DuPont System*.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan kerjasama yang baik antara pihak politeknik dengan perusahaan.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan diperpustakaan kampus bagi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada laporan tugas akhir ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis data, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV HASIL DAN BAHASAN

Bab ini membahas tentang data penelitian, hasil pengujian dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya dan saran yang diharapkan dapat berguna bagi penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal memberikan gagasan bahwa sinyal atau isyarat adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan pedoman tentang investor memahami bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini menunjukkan bahwa investor dapat membedakan perusahaan nilai tinggi ke perusahaan bernilai rendah (Brigham & Houston, 2013). Teori ini juga menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik.

Teori sinyal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen memberikan panduan kepada investor tentang cara mengelola dan melihat prospek masa depan perusahaan. Informasi yang diberikan oleh perusahaan berupa laporan keuangan sebagai sinyal atau pengumuman kepada investor mengenai kondisi keuangan perusahaan akan digunakan nantinya untuk keputusan investasi investor perusahaan. Pengumuman data keuangan dan status perusahaan apa yang investor dengar akan diproses dan ditafsirkan sebagai kabar baik (*good news*) atau kabar buruk (*bad news*). Jika sinyalnya bagus, itu akan terjadi volume perdagangan saham perseroan meningkat, tapi sebaliknya jika

sinyalnya buruk, maka saham akan diperdagangkan lebih sedikit perusahaan. Dalam teori ini, manajemen perusahaan bertindak sebagai pihak internal memberikan sinyal kepada investor atau pihak lain dalam bentuk laporan keuangan luar. Informasi yang dikeluarkan oleh manajemen adalah hal yang paling penting karena mempengaruhi keputusan investasi investor kepada kinerja keuangan perusahaan.

Hubungan antara teori sinyal dan kinerja keuangan perusahaan adalah penyampaian agar informasi yang lebih luas untuk mengirimkan sinyal positif kepada semua pihak yang terlibat yang ditunjukkan oleh pemangku kepentingan dengan menerima produk perusahaan dalam rangka meningkatkan keuntungan dan *Return on Assets (ROA)* perusahaan. Hubungan antara teori *signaling* dengan rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi *turnover* (tingkat perputaran aset), semakin efisien perusahaan menggunakan asetnya. Semakin besar perputaran aset semakin menguntungkan hasil yang maksimum. Semakin tinggi total perputaran aset atau TATO maka akan menjadi sinyal yang baik kepada investor karena perusahaan mampu mendapatkan keuntungan tinggi saat tingkat aktivitas tinggi. Semakin tinggi rasio aktivitas, maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan adalah meneliti hubungan yang ada di antara unsur-unsur dalam laporan keuangan, dan membandingkan unsur-unsur pada laporan keuangan tahun berjalan dengan unsur-unsur yang sama tahun yang lalu atau angka pembanding lain serta menjelaskan penyebab perubahannya, (Rudianto, 2013).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015), Analisis Laporan Keuangan adalah Suatu pengajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuannya memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan investasi.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Analisis laporan keuangan adalah proses mempelajari data keuangan untuk memahami posisi keuangan, hasil operasi, dan perkembangan perusahaan dengan mempelajari hubungan data keuangan dan hubungan yang terkandung dalam laporan keuangan, sehingga analisis ini dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Pembuatan oleh pihak-pihak terkait perusahaan. Analisis laporan keuangan tidak terlepas dari peran rasio keuangan, melalui analisis rasio-rasio tersebut di masa yang akan datang

dapat diperoleh keputusan-keputusan yang bermanfaat bagi perusahaan.

2.1.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2009), Tujuan Analisis Laporan Keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi yang lebih luas dan dari dalam yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- b. Dapat mendalami informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan.
- c. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung di dalam laporan keuangan.
- d. Dapat membongkar hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- e. Mengetahui sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model dan teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (rating).

2.1.2.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Melakukan Analisis Laporan Keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Beberapa teknik dalam analisis laporan keuangan menurut Harahap (2010) adalah sebagai berikut:

a. Metode komparatif (*Comparative Method*)

Metode ini digunakan dengan memanfaatkan angka-angka laporan keuangan dan membandingkannya dengan angka-angka laporan keuangan lainnya.

b. Analisis Trend (*Trend Analysis*)

Rasio adalah gambaran situasi perusahaan pada suatu waktu tertentu dan dari gambaran ini sebenarnya dapat kita bayangkan kecenderungan (tren) situasi perusahaan di masa yang akan datang melalui gerakan yang terjadi pada masa lalu sampai masakini..

c. *Common size financial statement*

Metode ini merupakan metode analisis yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk prestasi. Prestasi itu biasa dikaitkan dengan suatu jumlah yang dinilai penting misalnya asset untuk neraca, penjualan untuk laba rugi.

d. *Metode index time series*

Metode ini digunakan hitungan indeks dan digunakan untuk mengkonversikan angka-angka laporan keuangan. Biasanya ditetapkan tahun dasar yang diberi indeks 100. Beranjak dari tahun dasar ini, dibuat indeks tahun-tahun lainnya sehingga dapat dibaca dengan mudah perkembangan angka-angka laporan keuangan perusahaan tersebut pada periode lain.

e. Rasio laporan keuangan

Rasio laporan keuangan adalah perbandingan antara pos-pos tertentu dengan pos lain yang memiliki hubungan signifikan (berarti). Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Adapun rasio keuangan yang di jelaskan (Harahap, 2010), adalah :

1. Rasio Likuiditas, menggambarkan kemampuan perusahaan menyelesaikan semua kebutuhan jangka pendek.
2. Rasio Solvabilitas, kemampuan perusahaan memenuhi atau menyelesaikan kebutuhan jangka panjang.
3. Rasio Rentabilitas/profitabilitas, kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua sumber yang ada, penjualan, kas, aset, dan modal.
4. Rasio Leverage, mengetahui posisi utang perusahaan terhadap modal maupun asset.
5. Rasio Aktivitas, mengetahui aktivitas dalam menjalankan operasinya baik dalam penjualan dan kegiatan lainnya.
6. Rasio Produktivitas, mengetahui produktivitas unit yang dinilai.

2.1.3 Analisis *Du Pont System*

2.1.3.1 Pengertian Analisis *Du Pont System*

DuPont System adalah kerangka dasar untuk menghitung rasio keuangan yang memungkinkan analisis yang lebih mendalam tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan. Menurut Hani (2014) *DuPont System* merupakan alat ukur kinerja keuangan yang menyeluruh, karena mampu secara langsung menguraikan dua laporan pokok dari laporan keuangan Neraca dan Laba Rugi yang secara spesifik menguraikan rasio profitabilitas dijadikan sebagai alat untuk mengukur tingkat efisiensi dalam menghasilkan laba.

DuPont System adalah ROI yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen penjualan serta efisiensi penggunaan total aset didalam menghasilkan keuntungan tersebut. Menurut Gitman & Chad (2012) berpendapat bahwa *DuPont System* adalah digunakan untuk membedakan laporan keuangan perusahaan dan menilai kondisi keuangannya. Dengan cara menggabungkan laporan Laba Rugi dan Neraca menjadi dua hasil pengukuran, yaitu ROI (*Return On Investment*) dan ROE (*Return On Equity*).

Pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Analisis *DuPont System* adalah suatu sistem untuk mengevaluasi pengembalian investasi atas aset yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan. Analisis *DuPont System* menggunakan komposisi laporan keuangan, dikombinasikan dengan laporan laba rugi dan

neraca, untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan. Tujuan dari analisis *DuPont System* adalah untuk menentukan seberapa efektif perusahaan dalam meningkatkan pengembalian aset, sehingga analisis mencakup berbagai rasio. Faktor-faktor yang mempengaruhi ROA adalah *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover* untuk menentukan efektivitas penggunaan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersih yang dapat dihasilkan untuk setiap rupiah yang diinvestasikan dalam aset perusahaan.

Suatu perusahaan dianggap telah menggunakan asetnya secara efektif dan efisien jika perputaran aset perusahaan tersebut cepat. Pada saat yang sama, margin laba bersih dapat diartikan sebagai tingkat efisiensi suatu perusahaan, yaitu sejauh mana suatu perusahaan mampu memanfaatkan biaya-biaya perusahaan yang ada. Semakin tinggi efisiensi operasi perusahaan, maka semakin tinggi pula margin keuntungan yang direalisasikan perusahaan.

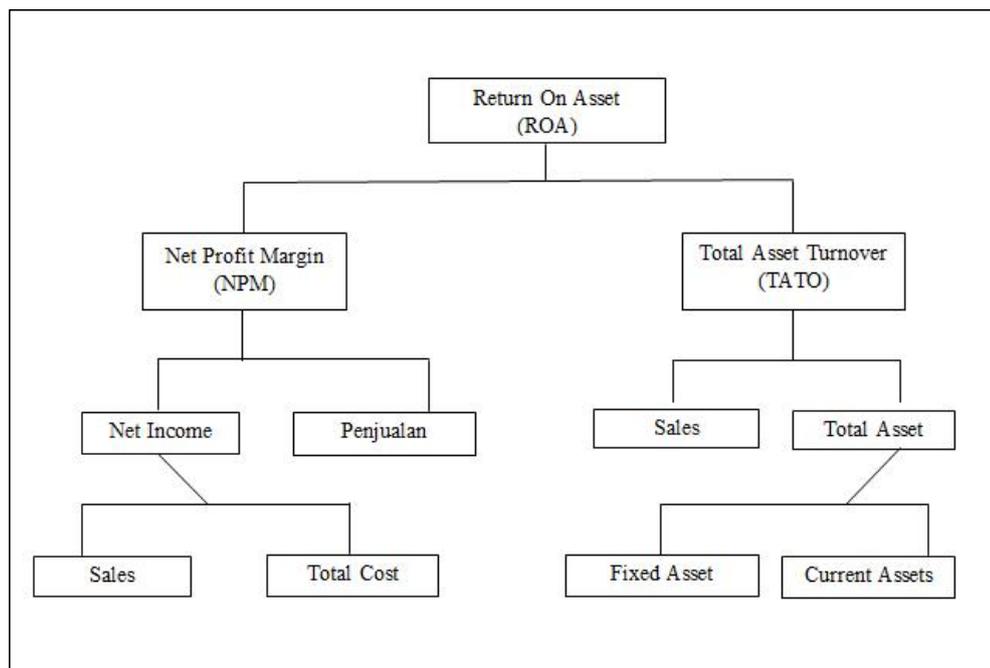
2.1.3.2 Kelebihan dan Kelemahan Analisis *DuPont System*

Menurut Harahap dalam Fauziah (2016), kelebihan dan kelemahan *DuPont System* sebagai berikut :

1. Kelebihan Analisis *DuPont System* antara lain sebagai berikut:

- a. Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendaya gunaan aktiva.
 - b. Analisis dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga diketahui produk mana yang potensial.
 - c. Menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih integrative dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.
2. Sedangkan Kelemahan dari Analisis *DuPont System* antara lain sebagai berikut :
- a. ROI suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan ROI perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan.
 - b. Dengan menggunakan ROI saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

2.1.3.3 Bagan Analisis Du Pont System



Sumber :I Made Sadana (2011)

Gambar 2.1 Bagan Analisis Du Pont System

Berdasarkan Gambar 2.1 berikut bagan *DuPont System* awalnya dikembangkan oleh DuPont Management Ponte Corporation untuk melakukan pengendalian departemen. Dalam analisis *DuPont System* menggunakan rasio aktivitas yaitu TATO, dan Rasio Profitabilitas adalah NPM dan ROA. *DuPont System* adalah gambaran dari program ROA, yang merupakan rasio keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan perputaran aset perusahaan. Total perputaran aset didefinisikan sebagai hasil Rasio antaran penjualan dan total aset, sedangkan margin keuntungan di definisikan sebagai rasio antar laba bersih dan penjualan atau pendapatan. Berikutnya Total aset didefinisikan sebagai jumlah aset lancar dan aset tetap perusahaan, dan laba bersih adalah jumlah setelah penjualan atau pendapatan dikurangi total biaya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Menyusun penelitian ini, penulis melihat referensi penelitian terdahulu.

Berikut ini adalah tabel hasil dari penelitian terdahulu :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1	Meutia Dewi (2018)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan menggunakan <i>Du Pont System</i> pada PT Indosat, Tbk	Analisis Deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa kinerja keuangan yang dianalisis dengan menggunakan metode <i>Du Pont System</i> pada PT Indosat Tbk selama tahun 2018-2019 menunjukkan kinerja keuangan yang fluktuatif atau berubah-ubah. Hal tersebut dapat dilihat dari ROE selama sepuluh tahun.
2	David Lianto (2013)	Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis <i>Du Pont System</i>	Deskriptif	Setelah menganalisis laporan keuangan dua perusahaan rokok tersebut selama tiga tahun, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa berdasarkan rata-rata <i>Return On Investment</i> (ROI), rata-rata <i>Total Assets TurnOver</i> (TATO), dan rata-rata <i>Profit Margin</i> (NPM), selama tahun 2008-2010 menunjukkan bahwa PT Hanjaya Mandala Sampoerna, memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan PT Gudang Garam.
3	Moh. Budi Dharma (2018)	Analisis <i>Du Pont System</i> dalam mengukur Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada PT Salim Ivomas Pratama Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Deskriptif	Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan kinerja keuangan PT Salim Ivomas Pratama yang dihitung dengan menggunakan analisis <i>Du Pont System</i> tidak baik, dengan mengalami penurunan ROA yang mengalami penurunan dari tahun 2012-2015. Hal ini disebabkan karena penurunan nilai NPM dan TATO karena pada dasarnya nilai ROA dipengaruhi oleh TATO dan NPM. Keadaan ini juga dipengaruhi tingginya penjualan dari pada total aktiva yang dihasilkan oleh perusahaan.
4	Wuryaningsih Dwi Lestari & Moh Dziqron (2014)	Penerapan <i>DuPont System</i> Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan	Deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian dari penerapan <i>DuPont System</i> dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan semen yang terdaftar di BEI selama 5 tahun diperoleh rata-rata industri dari masing-masing variabel yaitu <i>Total Asset Turnover</i> 0,87 kali, <i>Net Profit Margin</i>

		(Studi Pada Perusahaan Semen yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2011)		17,95%, dan ROI 15,91%. Dari perhitungan masing-masing variabel PT Holcim Indonesia Tbk mengalami fluktuasi tiap tahunnya dan berbeda dibawah rata-rata industri.
--	--	---	--	---

Sumber : Data diolah, 2022

2.3 Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan dan hasil yang dicapai. Kegiatan suatu perusahaan akan tergambar dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat melalui penggunaan laporan keuangan yaitu Laba rugi dan Neraca.

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui posisi keuangan dan perkembangan suatu perusahaan. Analisis pos-pos neraca dapat melihat posisi keuangan perusahaan, sedangkan analisis laporan laba rugi dapat memberikan gambaran kinerja atau perkembangan bisnis perusahaan. Analisis laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *DuPont System*.

Analisis *DuPont System* adalah sistem untuk menilai tingkat ROA dari investasi di aset *DuPont System*, yang menggabungkan tingkat aktivitas (perputaran aset) dan margin penjualan atau laba bersih dan menunjukkan bagaimana keduanya berkontribusi dalam menentukan tingkat pengembalian aset yaitu profitabilitas kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Return on Assets (ROA) Du Pont System merupakan hasil perkalian antara *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Net Profit Margin (NPM)*, dimana TATO mengukur seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan seluruh aktiva

untuk menghasilkan penjualan/pendapatan. Semakin tinggi nilai TATO semakin banyak perusahaan menggunakan aktiva secara lebih efisien untuk menghasilkan pendapatan. TATO diperoleh dengan membagi penjualan dengan total aktiva, sedangkan NPM menunjukkan jumlah laba bersih yang direalisasikan dari beberapa pendapatan. Semakin tinggi nilai NPM maka semakin efisien perusahaan tersebut. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dari *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO).

Berdasarkan uraian diatas maka pemikiran tersebut dapat digambarkan dalam kerangka berfikir sebagai berikut :



Sumber :Data diolah 2022

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan Penelitian pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Penelitian ini penulis menggunakan jenis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) Penelitian Kuantitatif adalah Penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara khusus suatu objek pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Terutama pada kinerja keuangan perusahaan. Data yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang penulis peroleh adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2018) Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, menggunakan data

sekunder apabila peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Ikhsan et al. (2014) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini pada Perusahaan Kosmetik dan keperluan rumah tangga yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebanyak 5 (Lima) Perusahaan.

Berdasarkan pendapat diatas, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah PT Akasha Wira International Tbk, PT Martina Berto Tbk, PT Mustika Ratu Tbk, PT Kino Indonesia Tbk, dan PT Mandom Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI selama 5 Tahun.

3.3.2 Sampel

Menurut Ikhsan et al. (2014) Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teknik Sensus. Teknik Sensus adalah kegiatan mengumpulkan data dan informasi dengan cara mengamati seluruh elemen dari populasi. Adapun sampel penelitian yang penulis ambil adalah PT Akasha Wira International Tbk, PT Martina Berto Tbk,

PT Mustika Ratu Tbk, PT Kino Indonesia Tbk, dan PT Mandom Indonesia Tbk.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Darmawan (2013) Teknik Pengumpulan data adalah Cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan di penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018) Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Teknik yang digunakan adalah Teknik Dokumentasi, teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pembahasan penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan khususnya Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi yang dipublikasikan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif. Menurut Sugiyono (2018) Penelitian Deskriptif yaitu Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antar satu variabel dengan variabel lain.

Penulis juga menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) Metode Penelitian Kuantitatif adalah metode penelitian yang

berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan data yang berawal dari laporan keuangan tahunan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi dalam beberapa periode.

Metode Penelitian ini menggunakan Deskriptif Kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya.

Berikut tahapan dalam analisis data dalam penelitian ini :

1. Mengumpulkan data dokumen berupa laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca.
2. Melakukan Analisis dan Menghitung Rasio *Dupont System*, yang seperti :
 - a. Menghitung *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio laba bersih mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu. Dalam menghitung *Net Profit Margin* tersebut, terdapat beberapa langkah yang akan menentukan rasio laba bersih perusahaan tersebut. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{total penjualan}} \times 100\%$$

Net Profit Margin merupakan ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran

termasuk bunga dan pajak. Maka apabila semakin tinggi rasio maka *Net Profit Margin* akan semakin menguntungkan, karena laba bersih perusahaan semakin baik atas rugi laba.

Standar kinerja yang digunakan sebagai kriteria mengukur *Net Profit Margin*, yaitu :

Tabel 3.1 Standar Kinerja Keuangan *Net Profit Margin*

<i>Net Profit Margin (%)</i>	Predikat
>10	Sangat Baik
5 - 9,99	Baik
1 – 4,99	Cukup Baik
0 – 0,99	Kurang Baik
< 0	Buruk

Sumber : www.bi.go.id, 2022

b. Menghitung *Total Assets TurnOver (TATO)*

Perputaran total aktiva atau *Total Asset TurnOver (TATO)* adalah suatu rasio yang bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Total Asset Turnover* (perputaran total aktiva), adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Total assets turnover = Perputaran total aktiva dimana seluruh total aktivanya digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila semakin tinggi tingkat perputarannya, maka semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya dalam suatu periode tertentu.

Standar kinerja yang digunakan sebagai kriteria mengukur *Total Asset Turnover*, yaitu :

Tabel 3.2 Standar Kinerja Keuangan *Total Asset Turnover*

<i>Total Asset Turnover</i> (kali)	Predikat
>3,5	Sangat Baik
2,5 s/d 3,5	Baik
1,5 s/d 2,5	Cukup Baik
1 s/d 1,5	Kurang Baik
< 1	Buruk

Sumber : www.bi.go.id, 2022

c. Menghitung Tingkat Pengembalian Aset atau *Return On Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan ini tersedia dari semua aset yang digunakan, yang berarti terlibat dalam keputusan investasi. ROA positif berarti total aset yang diinvestasikan dalam operasi perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan, sedangkan ROA negatif berarti total aset yang digunakan untuk operasi perusahaan tidak dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan, dan pada akhirnya perusahaan akan mengalami kerugian, sehingga pertumbuhan modal itu sendiri akan menurun.

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian aset Pengembalian bisnis atas semua aset yang ada. Menurut Brigham dan Houston (2013) Pengembalian aset (ROA) yang lebih tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang efektif.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Assets* (ROA) dengan menggunakan metode *DuPont System* adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{ROA = Net Profit Margin \times Total Asset TurnOver}$$

Standar kinerja yang digunakan sebagai kriteria mengukur *Return On Asset* (ROA), yaitu :

Tabel 3.3 Standar Kinerja Keuangan *Return On Asset*

<i>Return On Asset (%)</i>	Predikat
>15	Sangat Baik
12 -15	Baik
8,5 – 11,9	Cukup Baik
5 – 8,49	Kurang Baik
< 0	Buruk

Sumber : *www.bi.go.id*, 2022

3. Membandingkan Kinerja Keuangan Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga, jika diukur dengan analisis rasio *DuPont System* dengan standar rata-rata industri.
4. Menarik kesimpulan terhadap hasil perhitungan dari analisis rasio keuangan dan *DuPont System* untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Berikut ini adalah beberapa profil yang diperoleh dari situs resmi di BEI Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang menjadi objek penelitian penulis adalah sebagai berikut :

a. PT Akasha Wira International Tbk

PT Akasha Wira International Tbk di dirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. PT Akasha Wira International adalah perusahaan yang bergerak dibidang produksi dan distribusi air minum dalam kemasan.

Perusahaan ini yang dulu nya bernama PT Ades Waters Indonesia Tbk kemudian diubah nama melalui RUPS menjadi PT Akasha Wira International pada tahun 2009 untuk mengubah citra perseroan. Perusahaan ini juga terlibat dalam bisnis kosmetik, Produksi komersial air minum dimulai pada tahun 1986, perdagangan produk kosmetik dimulai pada tahun 2010 dan pembuatan produk kosmetik dimulai pada tahun 2012.

b. PT Kino Indonesia Tbk

PT Kino Indonesia Tbk di mulai pada tahun 1991 sebagai perusahaan distribusi yang di kenal dengan nama PT Dutalestari

Sentratama (DLS). PT Kino Indonesia Tbk pada tahun 2014 telah menjadi satu perusahaan besar dengan 4 pabrik dengan 3.234 karyawan. PT Kino Indonesia Tbk memproduksi jenis produk kecantikan, seperti perawatan wajah, perawatan rambut, wewangian, pembersih daerah kewanitaan, perawatan pria, kosmetik dengan produk perawatan rumah tangga seperti pembersih, pelembut, penyegar rumah, juga perawatan bayi seperti pembersih peralatan bayi, detergen pakaian, tisu basah khusus bayi dan minuman kemasan, seperti minuman berenergi, minuman penyegar, minuman kesehatan, dan minuman herbal.

c. PT Martina Berto Tbk

Ibu Martha Tilaar memulai untuk memproduksi kosmetika dan jamu dan mendirikan PT Martina Berto pada tanggal 1 Juni 1977, PT Martina Berto berdiri sebagai industri rumah dengan produk bermerek Sariayu. Perseroan pada tahun 1988 melahirkan merek kosmetika baru seperti Cempaka, Martina, Pesona, Biokos Martha Tilaar, Caring Colours Martha Tilaar dan Belia Martha Tilaar untuk mengantisipasi permintaan pasar yang meningkat. Pada tahun 1993, perusahaan mengakuisisi pabrik kosmetik PT Cedefindo sebagai manufaktur kontrak untuk internal dan eksternal.

PT Martina Berto Tbk pada tahun 1996 menjadi pabrik kosmetik pertama di Indonesia yang memperoleh 9001 certification. In ISO 2000, perusahaan ini menjadi satu-satunya pendiri Global Compact PBB dari Asia, juga mendapatkan sertifikat ISO 14001 dan sertifikat GMP;CPKB

(Cara Produksi Kosmetik yang Baik) dan CPOTB (Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik). Pada tahun 2008, PT Martina dianugerahi “Most Admired Enterprise di ASEAN” kategori ‘Inovasi’ dari Asean Bussiness Forum.

d. PT Mustika Ratu Tbk

PT Mustika Ratu Tbk Didirikan pada tanggal 14 Maret 1978, PT Mustika Ratu Tbk. (Perseroan) merupakan perusahaan kosmetik dan Jamu Modern tradisional ternama di Indonesia. Berdiri pertama kali dengan nama PT Mustika Ratu, Perseroan memiliki reputasi dan keahlian yang sangat baik dalam pengembangan produk-produk kecantikan dan jamu kesehatan tradisional. Kegiatan usaha Perseroan dimulai pada tahun 1978. Perseroan telah tercatat di Bursa sejak tahun 1995.

Pabrik Perseroan pada tanggal 8 April 1981 resmi beroperasi di Ciracas, Jakarta Timur, awal pendirian PT Mustika Ratu pada tahun 1975, dimulai dari garasi kediaman Ibu BRA. Mooryati Soediby.

e. PT Mandom Indonesia Tbk

PT Mandom Indonesia Tbk berdiri pada tanggal 5 November 1969 di Jakarta dengan nama PT Tancho Indonesia, perusahaan ini adalah gabungan antara PT The City Factory dan Mandom Corporation (Jepang). Sehingga nama PT Tancho Indonesia berubah menjadi PT Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2001. Perusahaan pada tahun 1971 ini bergerak dalam produk perawatan rambut, kemudian berkembang dan bergerak menjadi bidang bisnis pembuatan produk perawatan kulit, kosmetik, dan

perawatan lainnya. PT Mandom Indonesia Tbk mengekspor produk ke berbagai negara diantaranya negara Jepang, Malaysia, Thailand, Uni Emirat Arab, dan Vietman.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi dan Misi Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI yang menjadi objek penelitian penulis sebagai berikut :

a. PT Akasha Wira International Tbk

1) Visi PT Akasha Wira International Tbk

Menghadirkan Solusi Terbaik Dunia Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Konsumen Kami.

2) Misi PT Akasha Wira International

Membangun Merek yang Kuat yang Memberikan Solusi Konsumen Terbaik melalui Orang, Budaya dan Sistem Terbaik.

b. PT Kino Indonesia Tbk

1) Visi PT Kino Indonesia

Menjadi perusahaan ternama di Indonesia yang berlandaskan ide dan inovasi dan terus bergerak untuk menjadi perusahaan yang mendunia tanpa meninggalkan nilai-nilai lokal.

2) Misi PT Kino Indonesia

Memperluas pasar melalui pengembangan produk yang didorong oleh semangat untuk berinovasi.

c. PT Martina Berto Tbk

1) Visi PT Martina Berto

Menjadi perusahaan perawatan kecantikan dan spa yang terkemuka di dunia dengan produk yang bernuansa ketimuran dan alami, melalui pemanfaatan teknologi modern, penelitian dan pengembangan sebagai sarana peningkatan nilai tambah bagi konsumen dan pemangku kepentingan lainnya.

2) Misi PT Martina Berto

- a. Mengembangkan, memproduksi dan memasarkan produk perawatan kecantikan dan spa yang bernuansa ketimuran dan alami dengan standar mutu internasional guna memenuhi kebutuhan konsumen di berbagai segmen pasar dari premium, menengah atas, menengah dan menengahbawah dalam suatu portofolio yang sehat dan setiap merek mampu mencapai posisi 3 besar di Indonesia di setiap segmen pasar yang dimasukinya.
- b. Menyediakan layanan yang prima kepada semua pelanggan dalam porsi yang seimbang, termasuk konsumen dan para penyalur produk;
- c. Mengembangkan pasar internasional kosmetika, produk spa dan herbal dengan fokus jangka menengah di kawasan Asia Pacic dan fokus jangka panjang di pasar global dengan produk dan merek pilihan.

d. PT Mustika Ratu Tbk

1) Visi

Menjadikan Warisan tradisi keluarga leluhur sebagai basis industri perawatan kesehatan kebugaran dan kecantikan penampilan paripurna (HolisticWellness) melalui proses modernisasi teknologi berkelanjutan namun secara hakiki tetap mengandalkan tumbuttumbuhan yang berasal dari alam.

2) Misi

Falsafah kesehatan, kebugaran dan kecantikan, penampilan paripurna (holistic wellness) yang telah lama ditinggalakan masyarakat luas, digali kembali oleh seorang Puteri Keraton sebagai royal heritage untuk dibagikan kepada dunia sebagai karunia Tuhan dalam bentuk ilmu pengetahuan yang harus dipertahankan dan dilestarikan.

e. PT Mandom Indonesia Tbk

1) Visi

“Menuju Perusahaan tingkat Asia Global yang berbasis di Indonesia.”

2) Misi

“Menghadirkan Kehidupan Lebih Indah, Menyenangkan, serta Sehat.”

4.2 Hasil dan Pembahasan Data

4.2.1 Hasil Perhitungan Rasio *DuPont System* dalam Penilaian Kinerja Keuangan

Penulis melakukan Analisis *Du Pont System* untuk mengukur kinerja perusahaan, rasio keuangan yang digunakan meliputi Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover*), Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*), dan *Return On Asset* (ROA). Berikut hasil analisis yang penulis lakukan pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar diBEI :

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Berdasarkan data keuangan yang telah diperoleh dari perusahaan yaitu Neraca dan Laporan Laba Rugi, maka *Net Profit Margin* (NPM) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 4.1 *Net Profit Margin* (Persentase %)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata	Ket	Standar Industri	Predikat
	2016	2017	2018	2019	2020				
ADES	6,30	4,70	6,58	10,05	20,17	9,56	Baik	≥ 10	Sangat Baik
KINO	5,18	3,47	4,16	11,02	2,82	5,33	Baik	5-9,99	Baik
MBTO	1,29	(3,38)	(22,7)	(12,4)	(68,3)	(21,10)	Buruk	1 - 4,99	Cukup Baik
MRAT	(1,61)	(0,037)	(0,75)	0,04	(2,13)	(0,90)	Buruk	0 - 0,99	Kurang Baik
TCID	6,41	6,61	6,53	5,17	(5,33)	3,88	Cukup Baik	≤ 0	Buruk
Jumlah						(0,65)	Buruk		

Sumber : Laporan manajemen tahunan (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.1 berikut mengenai *Net Profit Margin* (NPM) dari setiap perusahaan dari tahun 2016-2020 sebanyak 5 perusahaan dengan rata-rata sebesar (0,65). Perusahaan yang memiliki NPM tertinggi adalah ADES dengan

rata-rata sebesar 9,56%, sedangkan perusahaan investasi NPM terendah dipegang oleh MRAT dengan rata-rata sebesar (0,90%).

2. *Total Asset Turnover (TATO)*

Total Asset Turnover (TATO) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 1 \text{ kali}$$

Berikut ini adalah data mengenai TATO :

Tabel 4.2 Total Asset Turnover (Kali)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata	Ket	Standar Industri	Predikat
	2016	2017	2018	2019	2020				
ADES	1,16	0,97	0,91	1,01	0,70	0,95	Buruk	> 3,5	Sangat Baik
KINO	1,06	0,98	1,01	0,99	0,76	0,96	Buruk	2,5 s/d 3,5	Baik
MBTO	0,97	0,93	0,78	0,91	0,30	0,78	Buruk	1,5 s/d 2,5	Cukup Baik
MRAT	0,71	0,69	0,59	0,57	0,56	0,62	Buruk	1 s/d 1,5	Kurang Baik
TCID	1,15	1,14	1,08	1,09	0,80	1,05	Kurang Baik	< 1	Buruk
Jumlah						0,87	Buruk		

Sumber : Laporan manajemen tahunan (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 berikut mengenai data TATO dari tahun 2016-2020 sebanyak 5 perusahaan dengan rata-rata sebesar 0,87. Perusahaan yang memiliki investasi TATO tertinggi adalah TCID sebesar 1,03 kali, sedangkan perusahaan yang memiliki TATO terendah adalah MRAT dengan rata-rata sebesar 0,62 kali

3. *Return On Asset (ROA)*

Berikut ini adalah rumus menghitung *Return On Assets* dalam *Du Pont System* adalah sebagai berikut :

$$ROA = \text{Net Profit Margin} \times TATO$$

Berikut ini adalah data mengenai ROI :

Tabel 4.3 Return On Asset (Persentase %)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata	Ket	Standar Industri	Predikat
	2016	2017	2018	2019	2020				
ADES	7,31	4,56	5,99	10,15	14,12	8,43	Cukup Baik	≥ 15	Sangat Baik
KINO	5,49	3,40	4,18	10,98	2,16	5,24	Kurang Baik	12%-15	Baik
MBTO	1,24	(3,16)	(17,71)	(11,33)	(20,68)	(10,31)	Buruk	8,5-11,9	Cukup Baik
MRAT	(1,14)	(0,03)	(0,44)	0,02	(1,21)	(0,56)	Buruk	5-8,49	Kurang Baik
TCID	7,37	7,54	7,05	5,64	(4,26)	4,67	Kurang Baik	≤ 0	Buruk
Jumlah						(1,49)	Buruk		

Sumber : Laporan manajemen tahunan (Data diolah)

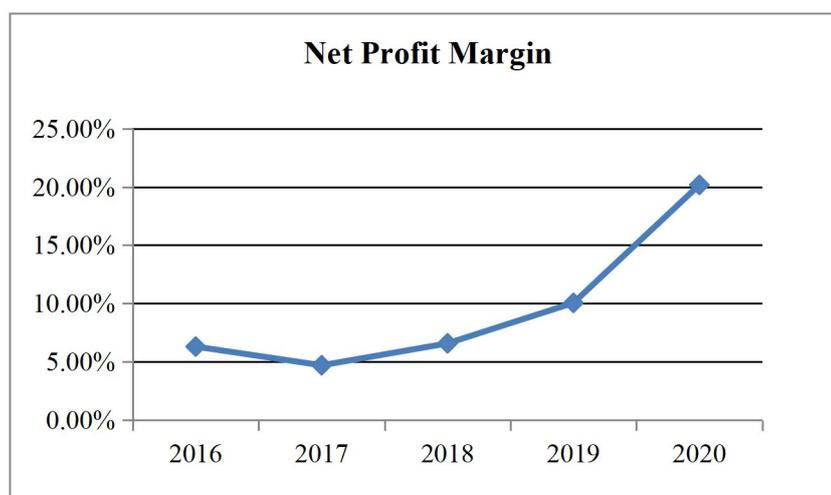
Berdasarkan tabel 4.3 berikut mengenai data ROA dari tahun 2016-2020 sebanyak 5 perusahaan dengan rata-rata sebesar 1,49. Perusahaan yang memiliki investasi yang tertinggi adalah ADES dengan rata-rata sebesar 8,43%, sedangkan yang memiliki investasi terendah adalah perusahaan MRAT dengan rata-rata sebesar (0,56%).

4.3 Analisis dan Pembahasan

4.3.1 Net Profit Margin (NPM)

1. PT Akasha Wira International Tbk (ADES)

Berikut ini adalah grafik *Net Profit Margin* perusahaan ADES periode 2016-2020 :

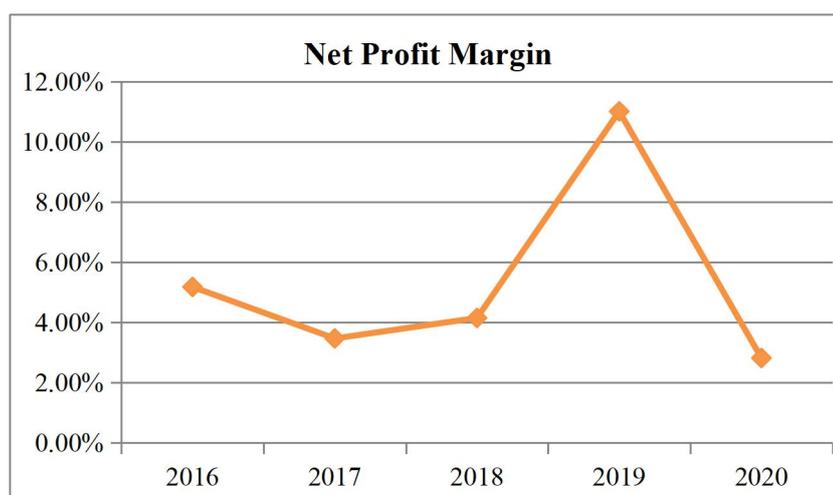


Gambar 4.1 Grafik *Net Profit Margin* (NPM) PT ADES

Berdasarkan grafik 4.1 berikut nilai *Net Profit Margin* (NPM) pada PT ADES mengalami kenaikan dan penurunan, kenaikan ini disebabkan adanya kenaikan laba bersih, dimana laba sebesar Rp55.951.000 dan penjualan sebesar Rp887.663.000, pada tahun 2017 nilai NPM mengalami penurunan, penurunan ini dikarenakan oleh meningkatnya persaingan bisnis dan penurunannya permintaan serta diikuti dengan penurunan laba bersih. Melihat kondisi perusahaan saat ini belum mampu dalam menjalankan operasional perusahaan karena penjualan mengalami penurunan. Kinerja keuangan dapat dikatakan baik apabila angka nilai NPM mencapai 10%, hal ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan sedang tidak baik karena tidak mencapai standar kinerja keuangan.

2. PT Kino Indonesia Tbk (KINO)

Berikut ini adalah grafik *Net Profit Margin* perusahaan KINO periode 2016-2020 :

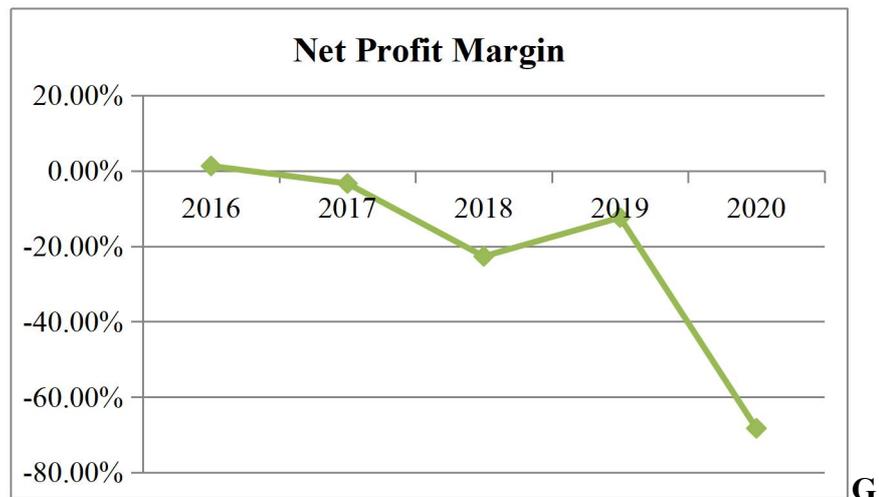


Gambar 4.2 Grafik *Net Profit Margin* (NPM) PT KINO

Berdasarkan grafik 4.2 nilai *Net Profit Margin* (NPM) pada PT KINO mengalami kondisi kenaikan dan penurunan. Penurunan yang signifikan pada tahun 2020 sebesar 2,82%, penurunan ini dikarenakan adanya perlambatan ekonomi yang disebabkan oleh turunnya daya beli konsumen dan perubahan perubahan tren karena lebih memenuhi kebutuhan pokok daripada kebutuhan sekunder. Kondisi perusahaan saat ini belum mampu dalam menjalankan operasional perusahaan karena penjualan mengalami penurunan yang menyebabkan NPM menurun adalah tingkat penjualan dan laba bersih. Berdasarkan analisis ini dapat dengan ini bahwa kondisi perusahaan KINO dalam keadaan tidak baik karena tidak mencapai standar kinerja keuangan, dapat dikatakan kinerja keuangan yang baik apabila angka NPM mencapai 10%.

3. PT Martina Berto Tbk (MBTO)

Berikut ini adalah grafik *Net Profit Margin* perusahaan MBTO periode 2016-2020 :

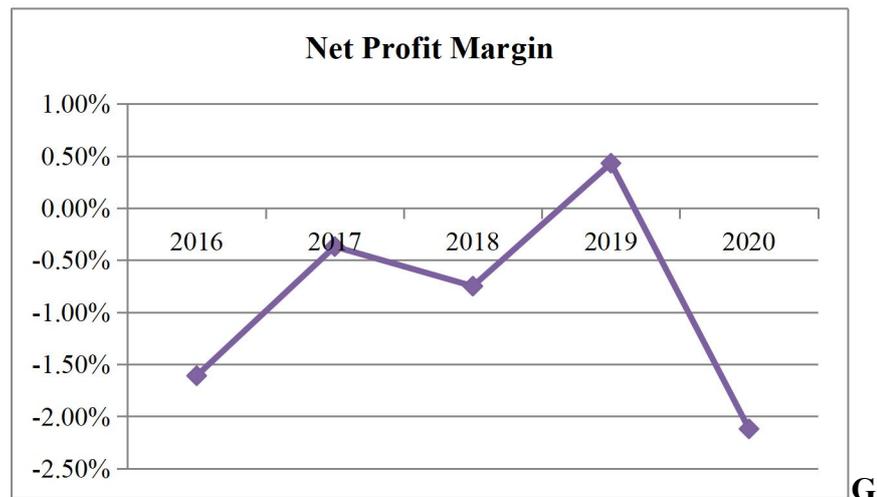


ambar 4.3 Grafik *Net Profit Margin* (NPM) PT MBTO

Berdasarkan grafik 4.3 nilai NPM pada PT Martina Berto Tbk (MBTO) mengalami kondisi naik turun secara signifikan pada tahun 2016 nilai NPM sebesar 1,29% dan ditahun 2017-2020 mengalami penurunan yang signifikan dengan nilai NPM sebesar (3,38%), (22,7%), (12,4%), dan (68,3%) penurunan ini disebabkan oleh karena adanya kerugian yang disebabkan oleh menurunnya marjin laba kotor dan meningkatnya rasio beban operasi atas penjualan, penurunan ini juga dikarenakan penjualan yang dratis yang diikuti dengan penurunan laba bersih akibat pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada PT MBTO dalam keadaan tidak baik karena tidak mencapai standar kinerja keuangan, dapat dikatakan baik apabila angka NPM mencapai 10%.

4. PT Mustika Ratu Tbk (MRAT)

Berikut ini adalah grafik *Net Profit Margin* perusahaan MRAT periode 2016-2020 :

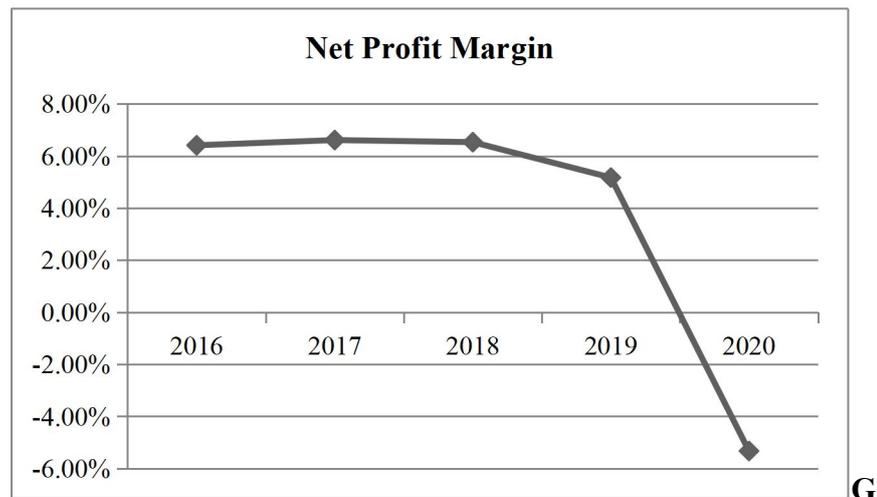


ambar 4.4 Grafik *Net Profit Margin* (NPM) PT MRAT

Berdasarkan grafik 4.4 nilai *Net Profit Margin* (NPM) pada PT MRAT mengalami kondisi turun naik dari tahun 2016-2020, dimana nilai NPM 2016 sebesar (1,61%), tahun 2017 sebesar (0,37%), tahun 2018 sebesar (0,75%), tahun 2019 sebesar 0,43%, dan tahun 2020 sebesar (2,12%) penurunan ini disebabkan karena adanya tingkat penjualan berhubungan dengan penutupan beberapa distributor yang tidak layak akibat pandemi Covid-19 serta penurunan penjualan dan penurunan laba bersih, dimana dapat dikatakan kinerja keuangan baik apabila nilai NPM mencapai 10%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan MRAT dalam keadaan tidak baik karena tidak mencapai standar kinerja keuangan.

5. PT Mandom Indonesia Tbk (TCID)

Berikut ini adalah grafik *Net Profit Margin* perusahaan TCID periode 2016-2020 :



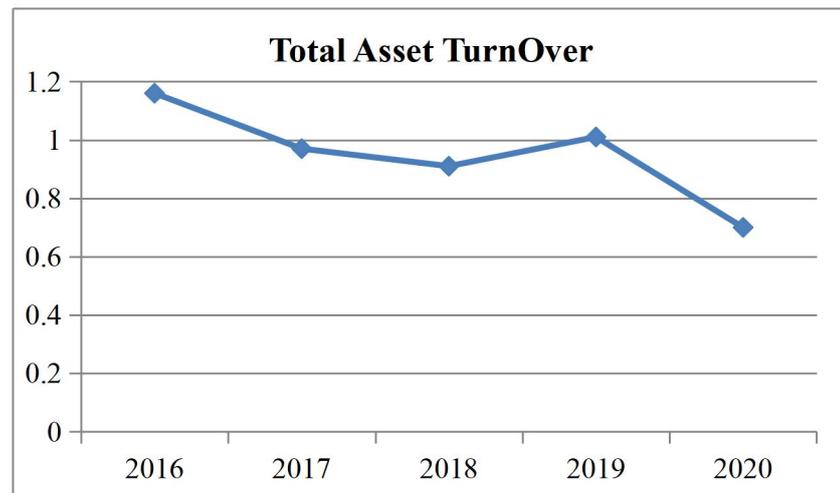
Gambar 4.5 Grafik *Net Profit Margin* (NPM) PT TCID

Berdasarkan gambar 4.5 nilai *Net Profit Margin* (NPM) pada PT TCID mengalami naik turun yang signifikan setiap tahun. Penurunan yang paling signifikan pada tahun 2020 sebesar (5,33%), penurunan ini disebabkan rendahnya tingkat penjualan ditengah pandemi sekarang dan rendahnya laba bersih. Kinerja keuangan dapat dikatakan baik jika angka NPM mencapai 10%, hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT TCID belum baik karena belum mencapai standar kinerja keuangan dan perusahaan belum mampu melakukan penjualan secara efektif.

4.3.2 *Total Asset Turnover* (TATO)

1. PT Akasha Wira International (ADES)

Berikut ini adalah grafik *Total Asset Turnover* (TATO) perusahaan ADES periode 2016-2020 :

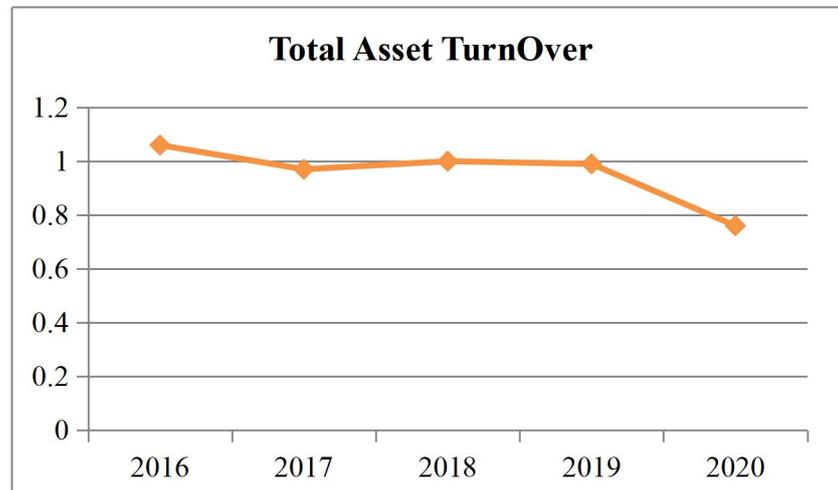


Gambar 4.6 Grafik *Total Asset Turnover* (TATO) pada PT ADES

Berdasarkan gambar 4.6 nilai *Total Asset Turnover* (TATO) yang telah dicapai pada PT ADES mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2016-2020, kenaikan ini disebabkan adanya penurunan total aktiva yang diikuti peningkatan penjualan. Sedangkan, penurunan disebabkan karena adanya kenaikan total aktiva yang diikuti dengan penjualan sehingga TATO mengalami penurunan dengan artinya bahwa perusahaan masih belum efektif dalam menciptakan penjualan dari aktiva yang dimiliki. Hal ini terjadi karena lebih besarnya aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan perusahaan, terutama pada tahun 2020 yaitu 0,70 kali. Kinerja keuangan perusahaan yang dapat dikatakan baik apabila TATO mencapai 3,5 Kali, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan PT ADES tidak baik karena tidak memenuhi standar Kinerja Keuangan.

2. PT Kino Indonesia Tbk (KINO)

Berikut ini adalah grafik *Total Asset Turnover* (TATO) pada PT Kino Indonesia Tbk (KINO) periode 2016-2020 :

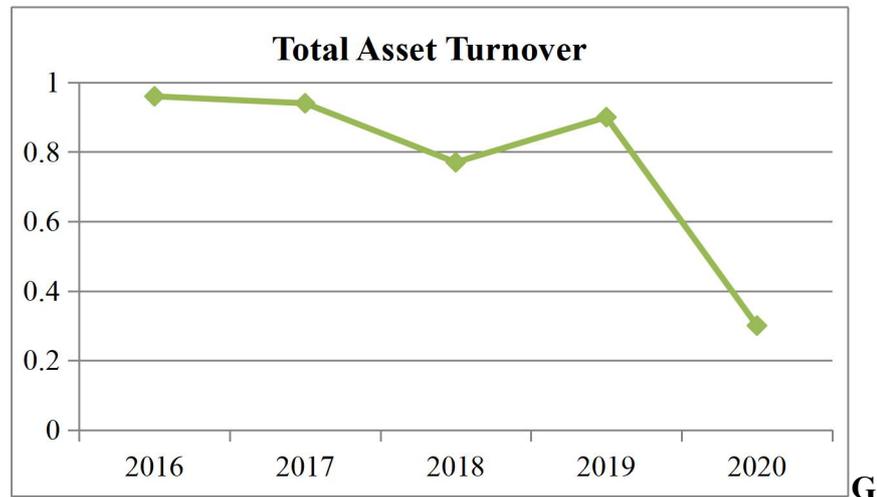


Gambar 4.7 Grafik *Total Asset Turnover* (TATO) pada PT KINO

Berdasarkan gambar 4.7 nilai *Total Asset Turnover* (TATO) PT KINO mengalami penurunan, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 1,06 kali, pada tahun 2017 penurunan menjadi 0,98 kali, dan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,76 kali. Penurunan ini disebabkan karena adanya kenaikan total aktiva yang diikuti dengan penurunan penjualan sehingga TATO mengalami penurunan. Kinerja keuangan yang baik apabila TATO mencapai 3,5 kali, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan PT KINO tidak baik karena tidak mencapai standar kinerja keuangan artinya perusahaan masih belum efektif dalam menciptakan penjualan dari aktiva yang dimiliki dan hal ini membuat tidak efektifnya penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba tertentu.

3. PT Martina Berto Tbk (MBTO)

Berikut ini adalah grafik *Total Asset Turnover* perusahaan investasi periode 2016-2020 :

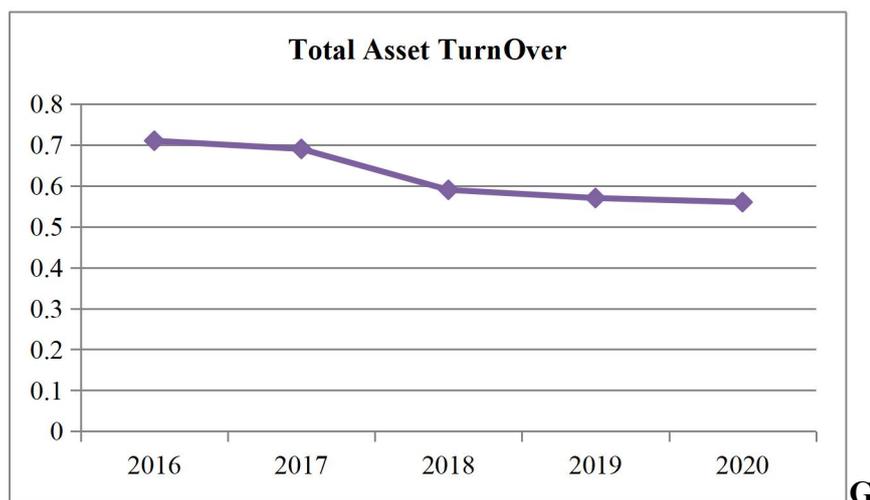


Gambar 4.8 Grafik *Total Asset Turnover* (TATO) pada PT MBTO

Berdasarkan gambar 4.8 nilai TATO perusahaan PT MBTO mengalami penurunan dari tahun 2016-2020. Penurunan pada tahun 2016 sebesar 0,97 kali, pada tahun 2017 penurunan menjadi 0,94 kali, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 0,78 kali dan terutama pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi sebesar 0,30 kali. Penurunan ini disebabkan karena adanya kenaikan total aktiva yang diikuti dengan penurunan penjualan ditengah pandemi Covid-19 sehingga TATO mengalami penurunan, dilihat dari kondisi perusahaan sekarang ini perusahaan menunjukkan kinerja keuangan belum baik dalam menghasilkan laba atas penjualan dan tidak mencapai standar kinerja keuangan, dapat dikatakan baik Kinerja apabila angka TATO mencapai 3,5 kali.

4. PT Mustika Ratu Tbk (MRAT)

Berikut ini adalah grafik *Total Asset Turnover* perusahaan investasi periode 2016-2020 :



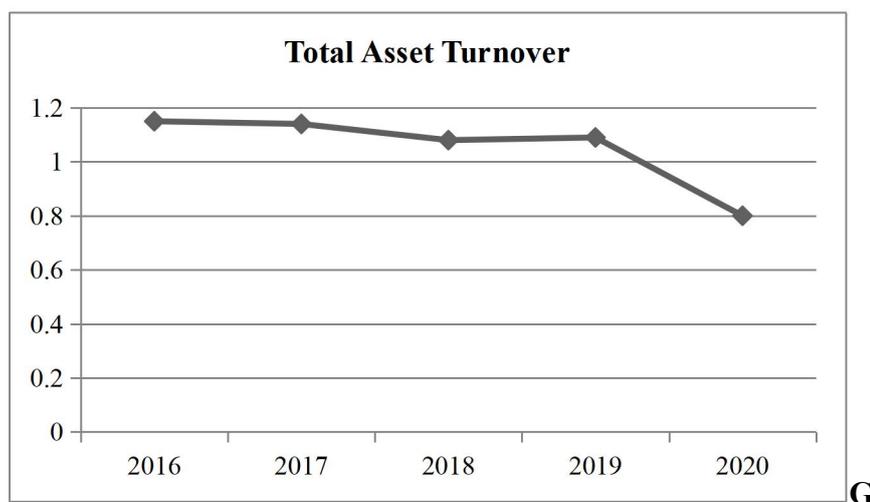
Gambar 4.9 Grafik *Total Asset Turnover* (TATO) pada PT MRAT

Berdasarkan gambar 4.9 nilai *Total Asset Turnover* (TATO) pada PT MRAT mengalami penurunan, pada tahun 2016 sebesar 0,71 kali, pada tahun 2017 sebesar 0,69 kali, pada tahun 2018 sebesar 0,59 kali, pada tahun 2019 sebesar 0,57 kali dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 0,56 kali. Penurunan ini disebabkan karena adanya kenaikan total aktiva dan penurunan penjualan ditengah pandemi sehingga TATO mengalami penurunan. Kinerja Keuangan dapat dikatakan baik jika mencapai angka TATO 3,5 kali, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dalam keadaan baik karena tidak mencapai standar kinerja keuangan dengan artinya perusahaan belum efektif dalam menciptakan penjualan dari aktiva yang dimiliki

karena lebih besarnya aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

5. PT Mandom Indonesia Tbk (TCID)

Berikut ini adalah grafik *Total Asset Turnover (TATO)* perusahaan TCID periode 2016-2020 :



Gambar 4.10 Grafik *Total Asset Turnover (TATO)* pada PT TCID

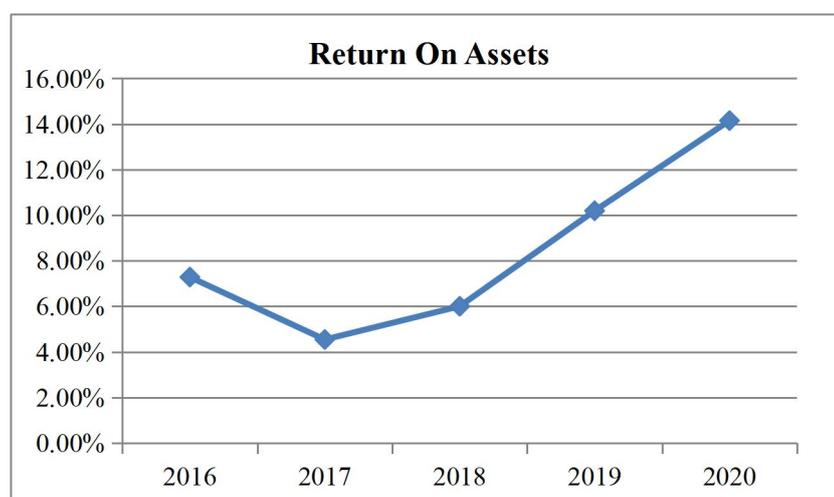
Berdasarkan gambar 4.10 nilai TATO pada PT TCID mengalami penurunan, pada tahun 2016 sebesar 1,15 kali kenaikan ini disebabkan adanya penurunan total aktiva yang diikuti peningkatan penjualan dan pada tahun 2017-2020 mengalami penurunan yang signifikan menjadi 0,80 kali. Penurunan ini disebabkan karena adanya kenaikan total aktiva dan penurunan penjualan sehingga TATO mengalami penurunan. Penurunan ini menunjukkan perusahaan PT TCID dalam keadaan belum baik, dimana dapat dikatakan Kinerja Keuangan yang baik jika angka TATO mencapai

3,5 kali, hal ini berarti kinerja perusahaan belum dalam keadaan baik karena tidak mencapai standar rata-rata industri

4.3.3 *Return On Assets (ROA)*

1. PT Akasha Wira International Tbk (ADES)

Berikut ini adalah grafik *Return On Assets* pada perusahaan ADES periode 2016-2020 :



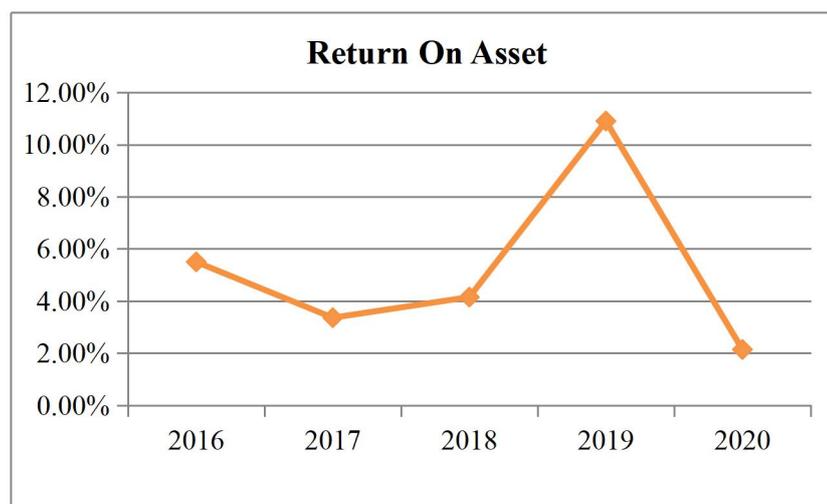
Gambar 4.11 Grafik *Return On Assets (ROA)* pada PT ADES

Berdasarkan gambar 4.11 nilai ROA pada PT ADES mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2016-2020. Kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya nilai NPM dan TATO. Penurunan pada tahun 2017 yaitu 4,54%, penurunan ini disebabkan oleh menurunnya nilai NPM dan menurunnya nilai TATO sehingga berpengaruh terhadap penurunan pada nilai ROA. Kinerja Keuangan dapat dikatakan baik apabila angka ROA mencapai 15%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak mencapai standar kinerja keuangan dan tidak efektifnya perusahaan dalam

menggunakan seluruh aktiva dalam mengembalikan aktiva maka akan mempengaruhi investor untuk menanamkan modal.

2. PT Kino Indonesia Tbk (KINO)

Berikut ini adalah grafik *Return On Asset* pada PT KINO periode 2016-2020 :



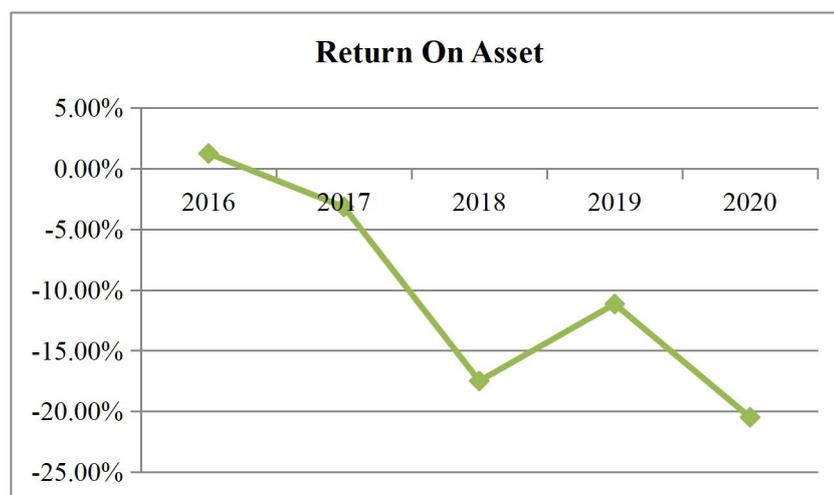
Gambar 4.12 Grafik *Return On Asset* (ROA) pada PT KINO

Berdasarkan gambar 4.12 nilai ROA PT KINO mengalami naik turun dari tahun 2016-2020. Pada tahun 2019 angka ROA sebesar 10,90% namun pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi sebesar 2,14%, berarti telah terjadi penurunan sebesar 8,76%. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya nilai NPM dan menurunnya nilai TATO sehingga berpengaruh terhadap penurunan pada nilai ROA. Kinerja Keuangan dapat dikatakan baik apabila angka ROA 15%, hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2016-2020 tidak baik karena tidak mencapai standar kinerja keuangan dan tingkat pengembalian yang rendah,

penurunan terjadi karena perusahaan belum dapat mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

3. PT Martina Berto Tbk (MBTO)

Berikut ini adalah grafik *Return On Asset* pada PT MBTO periode 2016-2020 :



Gambar 4.13 Grafik *Return On Asset* (ROA) pada PT MBTO

Berdasarkan gambar 4.13 nilai ROA pada PT MBTO mengalami fluktuasi. Penurunan pada tahun 2020 sebesar (20,49%). Penurunan disebabkan oleh menurunnya nilai NPM dan menurunnya nilai TATO sehingga berpengaruh terhadap penurunan pada nilai ROA. Kinerja Keuangan dapat dikatakan baik apabila angka ROA mencapai 15%, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak baik dikarenakan tidak mencapai standar kinerja keuangan dan perusahaan belum dapat mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba dengan efektif.

4. PT Mustika Ratu Tbk (MRAT)

Berikut ini adalah grafik *Return On Assets* perusahaan MRAT periode 2016-2020 :

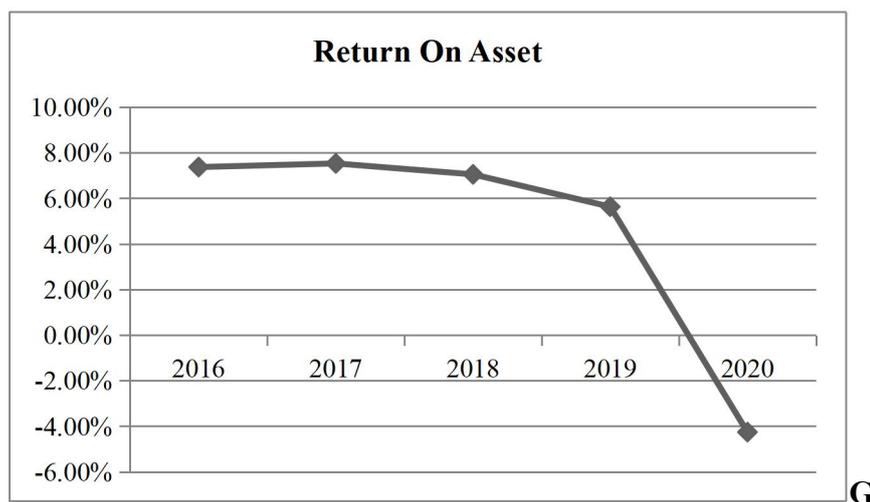


Gambar 4.14 Grafik *Return On Asset* (ROA) pada PT MRAT

Berdasarkan gambar 4.14 nilai ROA pada PT MRAT mengalami fluktuasi, pada tahun 2016 (1,14%), pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar (0,26%) dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar (1,19%), hal ini ini disebabkan oleh menurunnya nilai NPM dan menurunnya nilai TATO sehingga berpengaruh terhadap penurunan pada nilai ROA, dan tahun 2020 angka ROA mengalami penurunan menjadi (1,18%). Dengan terjadinya penurunan tersebut pada PT MRAT hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan kinerja keuangan perusahaan, karena perusahaan belum bisa mengelola aktiva yang dimiliki secara efektif untuk menghasilkan laba. Kinerja Keuangan yang baik jika angka ROA mencapai 15%, hal ini berarti bahwa kinerja perusahaan sedang tidak baik karena tidak memenuhi standar kinerja keuangan.

5. PT Mandom Indonesia Tbk (TCID)

Berikut ini adalah grafik *Return On Assets* perusahaan TCID periode 2016-2020 :



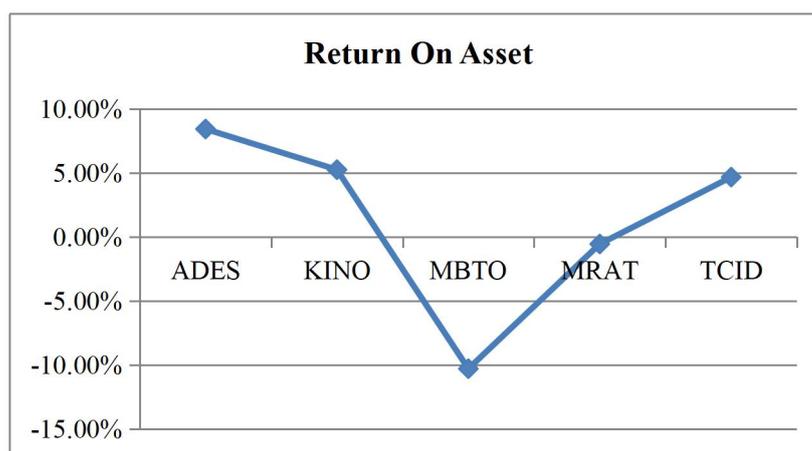
ambar 4.15 Grafik *Return On Asset* (ROA) pada PT TCID

Berdasarkan gambar 4.15 nilai ROA pada PT TCID mengalami penurunan dari tahun 2016-2020, tahun 2017 angka ROA mengalami kenaikan sebesar 7,53% namun pada tahun 2020 angka ROA menurun menjadi (4,26%), itu berarti telah terjadi penurunan yang signifikan ROA sebesar (3,27%). Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya nilai NPM dan menurunnya nilai TATO sehingga berpengaruh terhadap penurunan pada nilai ROA, hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan kinerja keuangan perusahaan dikarenakan perusahaan belum dapat mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba dan perusahaan tidak mencapai standar kinerja keuangan, dimana Kinerja Keuangan yang baik jika

angka ROA mencapai 15%, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan kurang baik.

4.3.4 Analisis *Du Pont System* pada Perusahaan Sektor Investasi

Analisis *DuPont System* adalah suatu alat ukur yang menggunakan ROA sebagai indikator untuk mengetahui baik buruknya manajemen dalam melakukan pengelolaan asset yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan bersih. Berikut grafik mengenai rata-rata *Return On Asset* pada Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah tangga tahun 2016-2020 :



Gambar 4.16
Rata-rata ROA Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Menggunakan *DuPont System*

No	Kode Perusahaan	ROA	Keterangan
1	ADES	8,43%	Cukup Baik
2	KINO	5,242%	Kurang Baik
3	MBTO	(10,31)%	Buruk
4	MRAT	(0,56)%	Buruk
5	TCID	4,67%	Kurang Baik
Jumlah		7,47	Kurang Baik
Rata-rata		1,49	Buruk

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.4 menurut standar rata-rata industri *Return On Asset* yaitu sebesar 15%, maka grafik diatas menunjukkan bahwa tidak ada perusahaan yang memenuhi standar rata-rata industri. Namun pada perusahaan Akasha Wira International Tbk dengan keterangan kinerja cukup baik dengan rata-rata industri sebesar 8,43%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah seluruh aset yang dimiliki perusahaan berada dalam kondisi yang tidak baik. Dengan berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menginvestasikan aset untuk menghasilkan keuntungan atau laba bersih belum maksimal. Hal ini bahwa laba bersih yang dihasilkan perusahaan kecil dari modal yang dimiliki perusahaan, penurunan ini disebabkan karena terjadinya penurunan laba sesudah pajak dibanding dengan modal atau aset yang dimiliki perusahaan.

PT Kino Indonesia Tbk dengan rata-rata ROA dari tahun 2016-2020 sebesar 5,25% dengan keterangan kinerja yang kurang baik. Pada tahun 2020 penjualan menurun sebesar 13,98% dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, kondisi ini dipengaruhi oleh pandemi yang terjadi di sepanjang tahun 2020 sehingga menyebabkan banyak toko yang terpaksa tutup dan perseroan sulit melakukan penjualan ke luar negeri karena dampak pandemi Covid-19.

PT Martina Berto Tbk dengan rata-rata ROA dari tahun 2016-2020 sebesar (10,31%) dengan keterangan kinerja buruk, pada tahun 2016 ROA sebesar 1,24% dengan laba bersih sebesar Rp8.813.611.079, dibandingkan tahun 2017 ROA mengalami penurunan (-3,16%) dikarenakan laba menurun sebesar (Rp24.690.826.118) dan meningkatnya penjualan dan total aset pada tahun

tersebut, pada tahun 2018 ROA mengalami kenaikan sebesar (17,61%) dimana laba bersih mengalami kenaikan sebesar (Rp114.131.026.847) dan pada tahun 2019 ROA mengalami penurunan sebesar (11,33%) dibandingkan tahun 2018 dikarenakan laba yang mengalami penurunan sebesar (Rp66.945.894.110) serta total asset yang menurun. Serta pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar (20,68%).

PT Mustika Ratu Tbk dengan rata-rata ROA dari tahun 2016-2020 sebesar (0,56%) dengan keterangan kinerja yang buruk, dimana pada tahun 2017 nilai ROA sebesar (0,03%) dimana laba yang mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar (Rp1.283.332.109). PT Mandom Indonesia Tbk dengan rata-rata ROA dari tahun 2016-2020 sebesar 4,67% dengan keterangan kinerja kurang baik, pada tahun 2020 kinerja perusahaan yang kurang baik dimana laba yang mengalami kerugian hal ini dipengaruhi kondisi ekonomi dan dipengaruhi keputusan perseroan untuk menunda pengembangan sejumlah aset yang dimiliki.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dibahas, maka dapat disimpulkan :

1. Perhitungan dengan menggunakan analisis *DuPont System* pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dengan keterangan buruk karena nilai *Return On Asset* berada dibawah standar rata-rata industri.
2. Lima Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan melakukan perhitungan analisis *DuPont System*, perusahaan PT Akasha Wira International Tbk yang memiliki angka tertinggi dan kinerja yang cukup baik, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah seluruh aset yang dimiliki perusahaan berada dalam kondisi yang tidak baik. Dengan berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menginvestasikan aset untuk menghasilkan keuntungan atau laba bersih belum maksimal. Hal ini bahwa laba bersih yang dihasilkan perusahaan kecil dari modal yang dimiliki perusahaan, karena nilai *Return On Asset* positif walaupun berada dibawah standar industri.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat disimpulkan adalah :

1. Perusahaan Investasi perlu menjalankan efektivitas bisnis yang lebih terkendali, yang akan berdampak pada profitabilitas perusahaan dalam pengembalian investasi dan ekuitas.
2. Menurut sisi ROA, Kinerja Keuangan perusahaan investasi cenderung tidak stabil, faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain NPM dan TATO sehingga perusahaan disarankan untuk meningkatkan penjualan dan total asset.
3. Perusahaan harus menggunakan modal yang ada untuk melakukan investasi yang menguntungkan, seperti pengembangan produk untuk meningkatkan penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, & Houston. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Bandung : Remaja Rosdakarya*.
- David, Lianto. 2013. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Du Pont System. Jurnal: *JIBEKA*, 7(2).
- Djarwanto. 2011. Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan. BPFE. In *Edisi Kedua*.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo, ALFABETA.
- Fauziah, Nanda. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan menggunakan Du Pont System (Studi Kasus pada PT Buana Finance Tbk, PT BFI Finance Indonesia Tbk dan PT Clipan Finance Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)*.
- Gitman, J. Lawrence., & Chad, J. Zutter. 2012. *Principle of Manageria Finance, England: Pearson* (13th ed.).
- Hani, Safrida. 2014. *Teknik Analisis Atas Laporan Keuangan*. In *Media*. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- I Made Sadana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. In *Penerbit Erlangga*.
- Ikhsan, A., Muhyarsyah, Tanjung, H., & Oktaviani, A. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Bandung: CiptaPustaka Media.
- Meutia, Dewi. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan menggunakan Du Pont System pada PT Indosat Tbk. Jurnal: *Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)*, 2(2), 117–126.
- Muhammad, Budi Dharma. 2018. Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada PT Salim Ivomas Pratama Tbk yang terdaftar di BEI). Jurnal: *Program Studi Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang*.
- Munawir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta : Liberty*.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis* (Erlangga (ed.)).

- Standar, Akuntansi Keuangan. 2015. *Ikatan Akuntansi Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No.1 : Penyajian Laporan Keuangan* (Salemba Em).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung (Alfabeta).
- Wuryaningsih, Dwi Lestari., & Moh, Dziqron. 2014. Penerapan Du Pont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Semen yang terdaftar di BEI), *Jurnal: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

HALAMAN LAMPIRAN

NET PROFIT MARGIN SUB SEKTOR KOSMESTIK DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA PERIODE 2016-2020

Kode Perusahaan	HASIL REKAP <i>NET PROFIT MARGIN</i>									
	Tahun					Rata- Rata NPM Perusahaan	Keterangan	Ukuran	Standar Industri Rata-rata NPM	Predikat
	2016	2017	2018	2019	2020					
ADES	6,30	4,70	6,58	10,05	20,17	9,56	Baik	%	≥ 10	Sangat Baik
KINO	5,18	3,47	4,16	11,02	2,82	5,33	Baik	%	5-9,99	Baik
MBTO	1,29	(3,38)	(22,7)	(12,4)	(68,3)	(21,10)	Buruk	%	1 - 4,99	Cukup Baik
MRAT	(1,61)	(0,037)	(0,75)	0,04	(2,13)	(0,90)	Buruk	%	0 - 0,99	Kurang Baik
TCID	6,41	6,61	6,53	5,17	(5,33)	3,88	Cukup Baik	%	≤ 0	Buruk

Perhitungan Rasio <i>Net Profit Margin</i>						
Kode Perusahaan	Pos-Pos Terkait	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
ADES	Laba Bersih Setelah Pajak	55.951.000	38.242.000	52.958.000	83.885.000	135.789.000
	Penjualan	887.663.000	814.490.000	804.302.000	834.330.000	673.364.000
	<i>Net Profit Margin</i>	6,30	4,70	6,58	10,05	20,17
KINO	Laba Bersih Setelah Pajak	181.110.153.810	109.696.001.798	150.116.045.042	515.603.339.649	113.665.219.638
	Penjualan	3.493.028.761.680	3.160.637.269.263	3.611.694.059.699	4.678.868.638.822	4.024.971.042.139
	<i>Net Profit Margin</i>	5,18	3,47	4,16	11,02	2,82
MBTO	Laba Bersih Setelah Pajak	8.813.611.079	(24.690.826.118)	(114.131.026.847)	(66.945.894.110)	(203.214.931.752)
	Penjualan	685.443.920.925	731.557.343.628	502.517.714.607	537.567.605.097	297.216.309.211
	<i>Net Profit Margin</i>	1,29	(3,38)	(22,7)	(12,45)	(68,3)
MRAT	Laba Bersih Setelah Pajak	(5.549.465.678)	(1.283.332.109)	(2.256.476.497)	131.836.669	(6.766.719.891)
	Penjualan	344.361.345.265	344.678.666.245	300.572.751.733	305.224.577.860	318.408.499.475
	<i>Net Profit Margin</i>	(1,61)	(0,037)	(0,75)	0,04	(2,13)
TCID	Laba Bersih Setelah Pajak	162.059.596.347	179.126.382.068	173.049.442.756	145.149.344.561	(100.465.635.121)
	Penjualan	2.526.776.164.168	2.706.394.347.919	2.648.754.344.347	2.804.151.670.769	1.882.144.124.829
	<i>Net Profit Margin</i>	6,41	6,61	6,53	5,17	(5,33)

TOTAL ASSET TURNOVER
SUB SEKTOR KOSMESTIK DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA
PERIODE 2016-2020

Kode Perusahaan	HASIL REKAP TOTAL ASSET TURNOVER									
	Tahun					Rata- Rata TATO Perusahaan	Keterangan	Ukuran	Standar Industri Rata-rata TATO	Predikat
	2016	2017	2018	2019	2020					
ADES	1,16	0,97	0,91	1,01	0,70	0,95	Buruk	Kali	> 3,5	Sangat Baik
KINO	1,06	0,98	1,01	0,99	0,76	0,96	Buruk	Kali	2,5 s/d 3,5	Baik
MBTO	0,97	0,93	0,77	0,90	0,30	0,78	Buruk	Kali	1,5 s/d 2,5	Cukup Baik
MRAT	0,71	0,69	0,59	0,57	0,56	0,62	Buruk	Kali	1 s/d 1,5	Kurang Baik
TCID	1,15	1.14	1,08	1,09	0,80	1,05	Kurang Baik	Kali	< 1	Buruk

Perhitungan Rasio <i>Total Asset TurnOver</i>						
Kode Perusahaan	Pos-Pos Terkait	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
ADES	Penjualan	887.663.000	814.490.000	804.302.000	834.330.000	673.364.000
	Total Asset	767.497.000	840.236.000	881.275.000	822.375.000	958.791.000
	<i>Total Asset Turnover</i>	1,16	0,97	0,91	1,01	0,70
KINO	Penjualan	3.493.028.761.680	3.160.637.269.263	3.611.694.059.699	4.678.868.638.822	4.024.971.042.139
	Total Asset	3.284.504.424.358	3.237.595.219.274	3.592.164.205.408	4.695.764.958.883	5.225.359.155.031
	<i>Total Asset Turnover</i>	1,06	0,98	1,01	0,99	0,76
MBTO	Penjualan	685.443.920.925	731.557.343.628	502.517.714.607	537.567.605.097	297.216.409.211
	Total Asset	709.959.168.088	780.669.761.787	648.016.880.325	591.063.928.037	982.882.686.217
	<i>Total Asset Turnover</i>	0,97	0,93	0,77	0,90	0,30
MRAT	Penjualan	344.361.345.265	344.678.666.245	300.572.751.733	305.224.577.860	318.408.499.475
	Total Asset	483.087.173.864	497.354.419.089	511.887.782.867	532.762.947.995	559.795.937.451
	<i>Total Asset Turnover</i>	0,71	0,69	0,59	0,57	0,56
TCID	Penjualan	2.526.776.164.168	2.706.394.847.919	2.648.754.344.347	2.804.151.670.769	1.882.144.124.829
	Total Asset	2.185.101.038.101	2.361.807.189.430	2.445.143.511.801	2.551.192.620.939	2.333.947.582.106
	<i>Total Asset Turnover</i>	1,15	1,14	1,08	1,09	0,80

RETURN ON ASSET
SUB SEKTOR KOSMESTIK DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA
PERIODE 2016-2020

Kode Perusahaan	HASIL REKAP <i>RETURN ON ASSET</i>									
	Tahun					Rata- Rata ROA Perusahaan	Keterangan	Ukuran	Standar Industri Rata-rata ROA	Predikat
	2016	2017	2018	2019	2020					
ADES	7,31	4,56	5,99	10,15	14,12	8,43	Cukup Baik	%	≥ 15	Sangat Baik
KINO	5,49	3,40	4,18	10,98	2,16	5,242	Kurang Baik	%	12%-15	Baik
MBTO	1,24	(3,16)	(17,71)	(11,33)	(20,68)	(10,31)	Buruk	%	8,5-11,9	Cukup Baik
MRAT	(1,14)	(0,03)	(0,44)	0,02	(1,21)	(0,56)	Buruk	%	5-8,49	Kurang Baik
TCID	7,37	7,54	7,05	5,64	(4,26)	4,67	Kurang Baik	%	≤ 0	Buruk

Perhitungan Rasio Return On Asset						
Kode Perusahaan	Pos-Pos Terkait	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
ADES	<i>Net Profit Margin</i>	6,30	4,70	6,58	10,05	20,17
	<i>Total Asset Turnover</i>	1,16	0,97	0,91	1,01	0,70
	<i>Return On Asset</i>	7,31	4,56	5,99	10,15	14,12
KINO	<i>Net Profit Margin</i>	5,18	3,47	4,16	11,02	2,82
	<i>Total Asset Turnover</i>	1,06	0,98	1,01	1,00	0,76
	<i>Return On Asset</i>	5,49	3,40	4,18	10,98	2,16
MBTO	<i>Net Profit Margin</i>	1,29	(3,38)	(22,7)	(12,4)	(68,3)
	<i>Total Asset Turnover</i>	0,97	0,94	0,78	0,91	0,30
	<i>Return On Asset</i>	1,24	(3,16)	(17,61)	(11,33)	(20,68)
MRAT	<i>Net Profit Margin</i>	(1,61)	(0,037)	(0,75)	0,04	(2,13)
	<i>Total Asset Turnover</i>	0,71	0,69	0,59	0,57	0,56
	<i>Return On Asset</i>	(1,14)	(0,03)	(0,44)	0,02	(1,21)
TCID	<i>Net Profit Margin</i>	6,41	6,61	6,53	5,17	(5,33)
	<i>Total Asset Turnover</i>	1,15	1,14	1,08	1,09	0,80
	<i>Return On Asset</i>	7,37	7,54	7,05	5,64	(4,26)